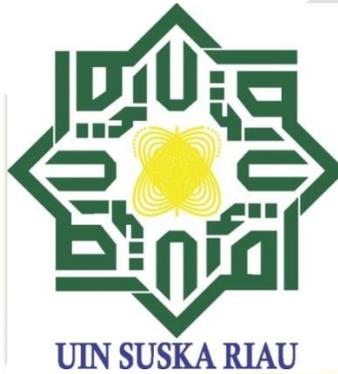




No. 6597/KOM-D/SD-S1/2024

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA *HUMAN INTEREST* PADA
FOTO JURNALISTIK MUSIBAH KEBAKARAN PASAR
CIK PUAN PEKANBARU DI MEDIA
TRIBUNPEKANBARU.COM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

REZA FAHLEPI
NIM. 12040317527

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA HUMAN INTEREST PADA FOTO
JURNALISTIK MUSIBAH KEBAKARAN PASAR CIK PUAN PEKANBARU DI
MEDIA TRIBUNPEKANBARU.COM**

Disusun oleh :

REZA FAHLEPI

NIM. 12040317527

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 18 Maret 2024

Pembimbing

Suardi, S.Sos., M.I.Kom

NIP.19780912 201411 1 003

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si

NIP. 19810313 201101 1 00



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Reza Fahlepi
NIM : 12040317527
Judul : Analisis Semiotika Makna Human Interest Pada Foto Jurnalistik Musibah Kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru Di Media Tribunpekanbaru.Com

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 April 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 April 2024



Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Penguji III,

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
NIP. 19790326 200912 1 002

Sekretaris/ Penguji II,

Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
NIK. 130 417 019

Penguji IV,

Rusyda Fauzana, S.S., M.A
NIP. 19840504 201903 2 011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Reza Fahlepi
 NIM : 12040317527
 Judul : ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA HUMAN INTEREST PADA FOTO JURNALISTIK MUSIBAH KEBAKARAN PASAR CIK PUAN PEKANBARU DI MEDIA TRIBUNPEKANBARU.COM

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 08 November 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 08 November 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Dewi Sukartik, M.Sc
 NIK. 130 311 019

Julis Suriani, M.I.Kom
 NIK. 130 417 019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Reza Fahlepi
 NIM : 12040317527
 Tempat/ Tgl. Lahir : Siak, 26 Juni 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
 Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **"ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA HUMAN INTEREST PADA FOTO JURNALISTIK MUSIBAH KEBAKARAN PASAR CIK PUAN PEKANBARU DI MEDIA TRIBUNPEKANBARU.COM"**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 31 Mei 2024
 Yang membuat pernyataan



REZA FAHLEPI
 NIM. 12040317527

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 18 Maret 2024

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Reza Fahlepi
 NIM : 12040317527
 Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna Human Interest Pada Foto Jurnalistik Musibah Kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru Di Media Tribunpekanbaru.Com

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Suardi, S.Sos., M.I.Kom
 NIP.19780912 201411 1 003

**Mengetahui :
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,**

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
 NIP. 19810313 201101 1 004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Reza Fahlepi

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Analisis Semiotika Makna *Human Interest* Pada Foto Jurnalistik Musibah Kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru Di Media Tribunpekanbaru.Com

Foto jurnalistik digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian melalui sebuah foto. Foto jurnalistik mengandung suatu informasi. Foto tersebut mengandung nilai-nilai berita human interest, membawa pesan sosial, dan juga mempunyai makna ilmiah yang bisa diteliti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Makna *Human Interest* Foto Jurnalistik musibah Kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru di Media TribunPekanbaru.com. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh dari observasi non partisipan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode semiotika kemudian dikaitkan dengan teori semiotika model Roland Barthes yang terdiri dari makna denotasi dan konotasi (*trict effect, pose, object, photogenia, aesthetic, syntax*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa foto-foto tersebut memperlihatkan emosi para korban dan bagaimana kebakaran yang terjadi menghancurkan bangunan tempat para pedagang berjualan dan perjuangan petugas untuk memadamkan api serta upaya yang dilakukan untuk tetap bisa berdagang oleh para pedagang untuk mencari nafkah. Media online Tribunpekanbaru.com senantiasa memberikan informasi yang bernilai human interest tanpa melanggar kode etik jurnalistik yang berlaku.

Kata kunci : Analisis semiotika, Foto Jurnalistik, *Human Interest*, Kebakaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : *Reza Fahlepi*
Department : *Communication Sciences*
Title : *Semiotic Analysis of the Meaning of Human Interest in Journalistic Photos of the Pekanbaru Cik Puan Market Fire Disaster on Media Tribunpekanbaru.Com*

Photojournalism is used to describe an event through a photo. Journalistic photos contain information. The photo contains human interest news values, carries a social message, and also has scientific meaning that can be researched. The purpose of this research is to determine the meaning of human interest photojournalism of the Pekanbaru Cik Puan Market fire disaster on TribunPekanbaru.com media. This research uses a qualitative method, data is obtained from non-participant observation and documentation. The data obtained were analyzed using semiotic methods and then linked to Roland Barthes' semiotic theory model which consists of denotation and connotation meaning (trict effect, pose, object, photogenia, aesthetics, syntax). The results of this research show that the photos show the emotions of the victims and how the fire that occurred burned down the building where the traders were selling and the struggle of the officers to extinguish the fire as well as the efforts made by the traders to continue trading to earn a living. The online media Tribunpekanbaru.com always provides information of human interest value without violating the applicable journalistic code of ethics.

Keywords: *Semiotic analysis, Photojournalism, Human Interest, Fire*



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia, serta hidayahnya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Human Interest Pada Foto Jurnalistik Musibah Kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru Di Media Tribunpekanbaru.Com”. Shalawat beserta salam juga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita beranjak dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang penulis lakukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 program studi Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sebagai karya manusia yang tak lepas dari salah dan kekurangan, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini juga untuk diri penulis ke depannya.

Bersama rasa syukur yang mendalam, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bimbingan, nasihat, dukungan, serta do'a kepada penulis selama masa perkuliahan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Syukri dan Ibunda Asnida yang telah mendidik dan mengupayakan yang terbaik demi pendidikan dan masa depan penulis. Terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada keluarga penulis yang selalu memberi semangat sekaligus motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Imran Rosidi S.pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bapak Dr Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Artis S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Komunikasi.

Bapak Mustafa, S.Sos. M.I.Kom selaku Penasehat Akademik (PA) yang senantiasa memberikan arahan akademik perkuliahan.

Bapak Suardi, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Dosen Ilmu Komunikasi yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga terhitung menjadi pahala jariyah di hadapan Allah SWT.

Panutanku, Ayahanda Syukri, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, bahkan hanya lulusan SD namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

8. Pintu Surgaku, Ibunda Asnida, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan nasihat serta do'a dan yang sering membungkuskan lauk untuk penulis bawa ketika akan pergi kembali ke perantauan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Abang Kandung Penulis, Muhammad Arifin dan Romi Wahdi Ramadhan yang kadang memberikan sedikit rezekinya kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan, juga keluarga besar penulis, nenek Maryam dan paman Zamri yang senantiasa memberikan do'a, dukungan materi dan motivasi, juga nasihat kepada penulis selama hidup di perantauan.
10. Perempuan yang penulis kenal dari sejak SMA Yetri Novianti yang sampai sekarang senantiasa menunggu dan mendukung penulis selama berproses hingga saat ini, terimakasih karena telah mau menunggu laki-laki yang belum jadi apa-apa ini.
11. Teman-teman "bukan grup proyeksi mingguan", Ainul, Ashila, Yulvira, Widi, Azhima, Indah, Nissa, Melsa, Rosi, Tiara, dan Desi, yang telah menjadi keluarga baru selama hidup di perantauan.
12. Teman-teman kelas Jurnalistik P yang menjadi rumah selama perkuliahan. Juga teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Keluarga besar Lembaga Pers Mahasiswa Gagasan yang telah menjadi wadah penulis dalam membangun relasi, mengembangkan ilmu, belajar lebih banyak dan merepresentasikan ilmu jurnalistik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Teman-teman kontrakan yang meninggalkan penulis sendirian sekarang di kontrakan karena sudah pada selesai Rapli, Pedli, dan Ojik.
15. Teman-teman di Kampung Surya, Dzikri, Irgi, Hamdi, Dovi, Dohar yang selalu *meroasting* saya ketika saya di kampung dengan pertanyaan “kapan selesai?”.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
17. Kepada diri penulis sendiri, Reza Fahlepi. Terima kasih telah dengan santai dan bahagia melewati proses perkuliahan hingga sarjana meskipun nantinya akan diuji dengan mencari pekerjaan, karena dunia tidak pernah ada habisnya.

Pekanbaru, 10 Maret 2024
Penulis

REZA FAHLEPI
NIM. 12040317527

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

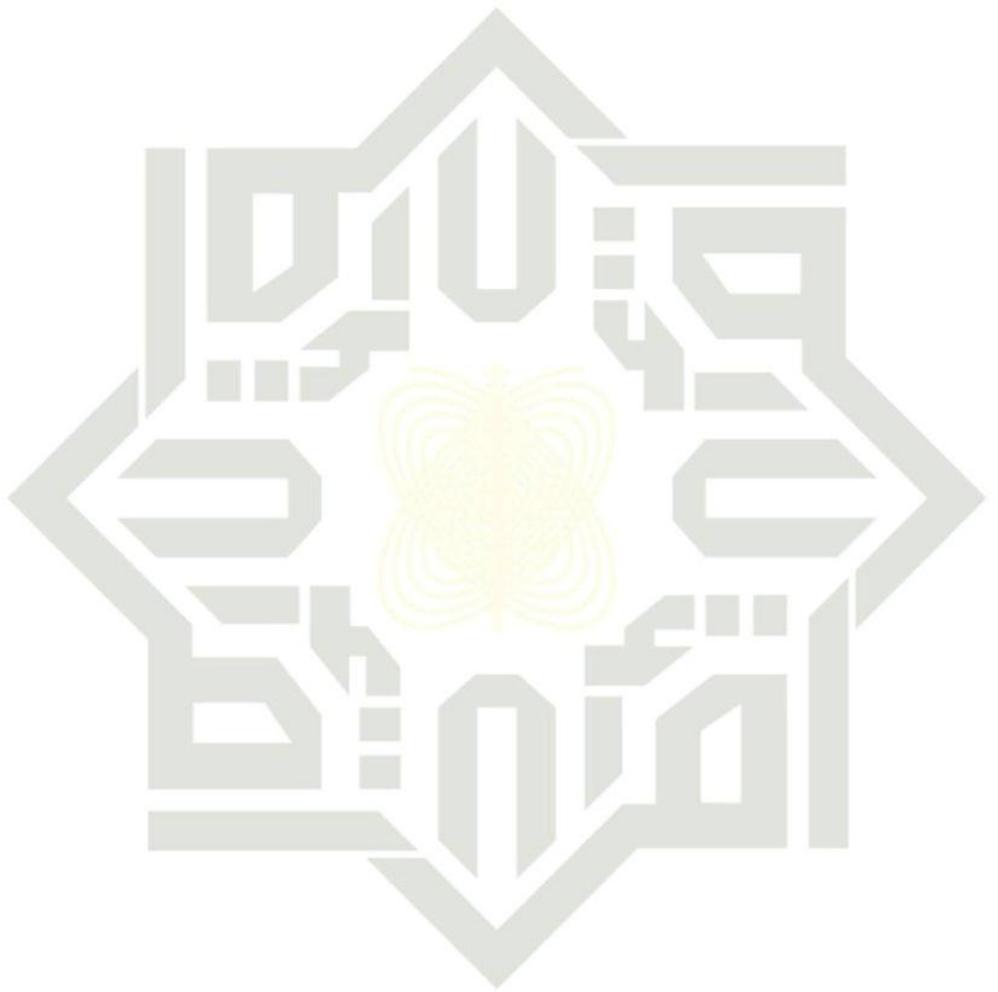
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	10
2.3 Konsep Operasional	29
2.4 Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Sumber Data Penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Validitas Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM	35
4.1 Sejarah Tribunpekanbaru.com	35
4.2 Letak Geografis	36
4.3 Visi dan Misi	36
4.4 Struktur Perusahaan	36
4.5 Rincian Tugas	37
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Hasil Penelitian	39
5.2 Pembahasan	56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran.....	59

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka Pemikiran.....	30
Tabel 3.1	Data Primer.....	32
Tabel 4.1	Struktur Perusahaan.....	37

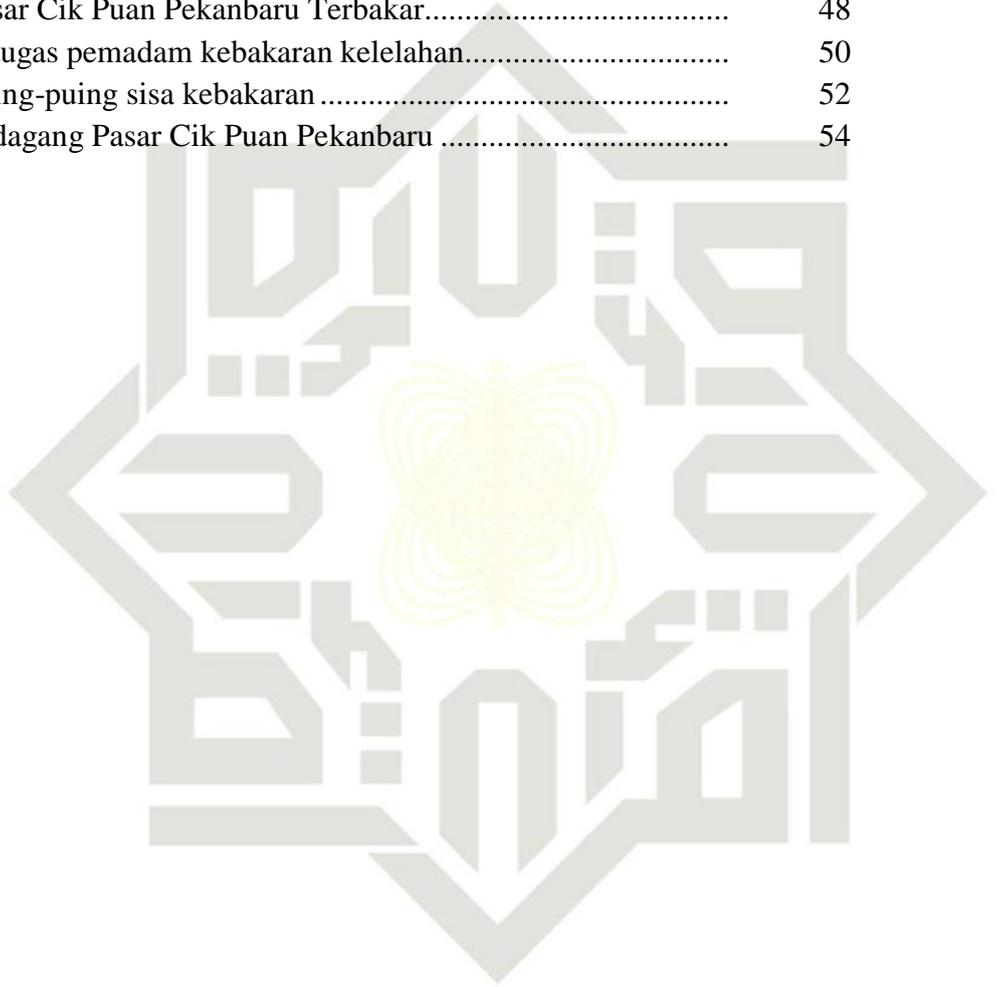


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Tribunpekanbaru.com	35
Gambar 5.1 Pedagang melihat tokonya yang dilahap api	39
Gambar 5.2 Pj Wako Pekanbaru di Pasar Cik Puan	41
Gambar 5.3 Api yang masih menyala membakar bangunan pasar.....	44
Gambar 5.4 Puing-puing sisa kebakaran Pasar	46
Gambar 5.5 Pasar Cik Puan Pekanbaru Terbakar.....	48
Gambar 5.6 Petugas pemadam kebakaran kelelahan.....	50
Gambar 5.7 Puing-puing sisa kebakaran	52
Gambar 5.8 Pedagang Pasar Cik Puan Pekanbaru	54



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebakaran pasar Cik Puan Pekanbaru yang terjadi pada tanggal 19 Februari 2023 merupakan suatu kejadian yang tragis dan memilukan. Pasar tersebut merupakan pusat perdagangan yang ramai dan menjadi tempat mencari nafkah bagi banyak pedagang dan warga sekitar. Pada kejadian ini sebanyak 400 kios pedagang yang ada di Pasar Cik Puan Pekanbaru habis terbakar yang terdiri dari toko pakaian, sembako hingga perhiasan.

Dalam konteks jurnalistik, kebakaran pasar menjadi sebuah topik yang menarik untuk diangkat karena memiliki dampak yang besar pada masyarakat. Pemberitaan tentang kebakaran pasar dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sebab-sebab terjadinya kebakaran dan bagaimana cara menghindarinya. Kebakaran pasar bukan hanya menyebabkan kerugian materi, tetapi juga dapat memengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.¹

Namun demikian, tidak semua pemberitaan tentang kebakaran pasar sama. Terdapat perbedaan dalam cara foto jurnalistik diambil dan diolah, sehingga menghasilkan makna yang berbeda-beda. Foto jurnalistik yang baik dapat memberikan gambaran yang jelas dan kuat mengenai kebakaran pasar, sementara foto jurnalistik yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman dan bahkan memperburuk situasi.

Dalam pemberitaan musibah kebakaran tersebut, foto-foto jurnalistik yang ditampilkan oleh media *TribunPekanbaru.com* memiliki nilai Human Interest yang tinggi. Foto-foto tersebut berhasil menangkap momen-momen dramatis dan mengharukan, seperti warga yang berusaha menyelamatkan barang-barang dagangan mereka dan api yang membakar habis seluruh bangunan pasar.

Oleh karena itu, media massa seperti *TribunPekanbaru.com* memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan juga memberikan nilai Human Interest pada berita-berita yang mereka publikasikan.

Human Interest merupakan aspek penting dalam foto jurnalistik karena memberikan nilai empati dan kepedulian pada masyarakat yang membaca atau melihat berita tersebut. Dalam konteks kebakaran pasar Cik Puan Pekanbaru, makna Human Interest pada foto jurnalistik dapat memberikan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya keselamatan dalam kebakaran. Selain itu, Human Interest juga Dapat memberikan nilai kemanusiaan pada para korban kebakaran

¹ Syaifudin, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kebakaran Pasar*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), hlm. 206.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengangkat kisah-kisah inspiratif dari para pelaku penyelamatan atau pendukung kebakaran.

Penggunaan nilai *Human Interest* dalam berita dapat meningkatkan perhatian pembaca dan membangkitkan emosi yang lebih kuat daripada berita yang tidak memiliki nilai *Human Interest*. Hal ini dapat membantu media massa dalam menarik perhatian pembaca dan memperluas jangkauan berita mereka.²

Penelitian ini diarahkan pada pemahaman makna *Human Interest* pada foto jurnalistik yang dilakukan oleh media massa dalam meliput kebakaran di Pasar Cik Puan Pekanbaru. Melalui penggunaan nilai *Human Interest* pada foto jurnalistik tersebut, diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan dalam berita dan memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya keselamatan dan keselamatan dalam situasi bencana.

Penggunaan nilai *Human Interest* pada foto jurnalistik dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai kejadian yang diliput dan meningkatkan empati pada pembaca.³ Dalam hal ini, analisis semiotika dipilih sebagai metode analisis karena dapat membantu memahami makna yang terkandung dalam foto jurnalistik secara mendalam. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda dan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, peneliti dapat menganalisis berbagai tanda yang terkandung dalam foto jurnalistik dan memahami makna *Human Interest* yang tersirat di dalamnya.

Dalam penelitian ini digunakan Teori Roland Barthes yang relevan dalam membahas makna *Human Interest* pada foto jurnalistik. Foto *human interest* merupakan karya fotografi yang menampilkan manusia beserta emosinya yang tergambar dalam bentuk visual untuk menjelaskan apa yang dialami. Baik kesenangan, kesedihan, kebingungan, keputusasaan, amarah, dan sebagainya. Foto *human interest* biasa diabadikan dengan alami dan tanpa mengatur objek terlebih dahulu (*candid*). Hal ini karena tujuan pengambilan foto *human interest* adalah untuk menginformasikan keadaan yang terjadi pada objek kepada khalayak. Fotografi *human interest* memiliki ketertarikan tersendiri karena emosi objek dibingkai melalui foto dan disampaikan kepada khalayak untuk menggugah simpati. Menurut Barthes, setiap objek atau tanda dalam foto memiliki potensi untuk membawa makna yang berbeda tergantung pada konteks dan budaya. Dalam konteks analisis foto jurnalistik kebakaran pasar Cik Puan Pekanbaru di media TribunPekanbaru.com, teori semiotika Barthes dapat digunakan untuk

² Sun, Y., Gao, Y., Chen, Z., & Xu, J. (2020). *Does human-interest journalism work in China? A content analysis of Chinese media coverage of a public crisis*. *Public Relations Review*, 46(4), 101905. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2020.101905>

³ Hallahan, K. (2017). *Journalism as a humanitarian practice: A critical intervention*. *Journalism Studies*, 18(11), 1393-1407. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2016.1260429>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkap makna-makna yang terkandung dalam foto tersebut, seperti simbol, metafora, dan konotasinya.

Sebagai contoh, foto jurnalistik yang menampilkan wajah sedih seorang korban kebakaran pasar dapat dianggap sebagai simbol empati dan keprihatinan bagi korban dan keluarganya. Dalam teori semiotika Barthes, simbol-simbol seperti ini disebut sebagai "denotasi" atau makna yang langsung terlihat dari objek tersebut. Namun, foto jurnalistik juga dapat membawa makna yang lebih kompleks dan tersembunyi, yang disebut sebagai "konotasi". Misalnya, foto yang menampilkan asap hitam tebal di atas pasar dapat diartikan sebagai metafora kehancuran dan kehilangan yang dirasakan oleh para pedagang dan pembeli.

Dengan menggunakan Teori Roland Barthes diharapkan peneliti dapat menemukan makna *Human Interest* yang terdandung dalam foto jurnalistik musibah kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru pada media TribunPekanbaru.com. Analisis semiotika Roland Barthes dapat membantu menemukan makna-makna yang tersembunyi dalam foto jurnalistik bencana alam, seperti makna-makna yang berkaitan dengan empati, keprihatinan, dan harapan bagi para korban.⁴

Maka dari paparan diatas peneliti ingin meneliti tentang “**Analisis Semiotika Makna *Human Interest* Pada Foto Jurnalistik Musibah Kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru di Media TribunPekanbaru.com**”

1.2 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru dalam penggunaan istilah yang tercantum dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan secara rinci istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penjelasan tersebut akan menjadi panduan dalam melaksanakan penelitian.

1. Bencana

Menurut KBBI Bencana merupakan suatu Peristiwa atau kejadian yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan, kecelakaan, dan bahaya.⁵ Bencana dapat berupa bencana alam (tsunami, gempa bumi, longsor) maupun bencana non alam (kebakaran, perang, dan wabah penyakit).

2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes merupakan seorang ahli semiotika. Konsep semiotika Roland Barthes yaitu untuk memahami bagaimana tanda-tanda (atau simbol-simbol) diproduksi, diartikulasikan, dan diinterpretasikan dalam budaya.⁶ Dia

⁴ Nurlita Yeniarti & Eni Yulianti, "Makna Foto Jurnalistik Bencana Alam: Analisis Semiotika Roland Barthes pada Foto Kebakaran Hutan Riau di Media Online," Jurnal Komunikasi Visual dan Multimedia, vol. 8, no. 1, 2020, hlm. 22.

⁵ <https://kbbi.web.id/bencana> (diakses pada tanggal 19 Maret 2022, pukul 21:15 WIB)

⁶ Kris Budiman, *Semiotika Visual* (Yogyakarta: Buku Baik, 2023), 71

mengembangkan konsep-konsep penting seperti "denotasi" (makna literal suatu tanda) dan "konotasi" (makna yang ditambahkan secara budaya atau pribadi pada suatu tanda).

3. *Human Interest*

Human Interest adalah hubungan yang terjadi di lingkungan manusia yang melibatkan emosi dan simpati. *Human Interest* foto adalah jenis fotografi yang menampilkan sisi kemanusiaan dari pengalaman pribadi sang fotografer. Fotografi ini menyampaikan pesan emosional yang ada.⁷

4. Foto Jurnalistik

Adalah kegiatan fotografi yang bertujuan merekam jurnal peristiwa-peristiwa yang menyangkut manusia.⁸ Foto Jurnalistik digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang bernilai berita karena mengandung nilai-nilai penting bagi pembaca.

5. TribunPekanbaru.com

Adalah sebuah situs berita online yang berfokus pada pemberitaan seputar Kota Pekanbaru dan sekitarnya. Situs ini menyediakan berbagai macam informasi dan berita terkini mengenai politik, ekonomi, sosial, budaya, olahraga, dan topik-topik lain yang relevan dengan daerah Pekanbaru. Tribunpekanbaru.com merupakan bagian dari jaringan Tribun Network, yang memiliki beberapa portal berita lokal di berbagai kota di Indonesia. Situs ini bertujuan untuk memberikan informasi terkini dan faktual kepada pembaca dengan mengikuti prinsip-prinsip jurnalisisme yang berkualitas.

1.3 Rumusan Masalah

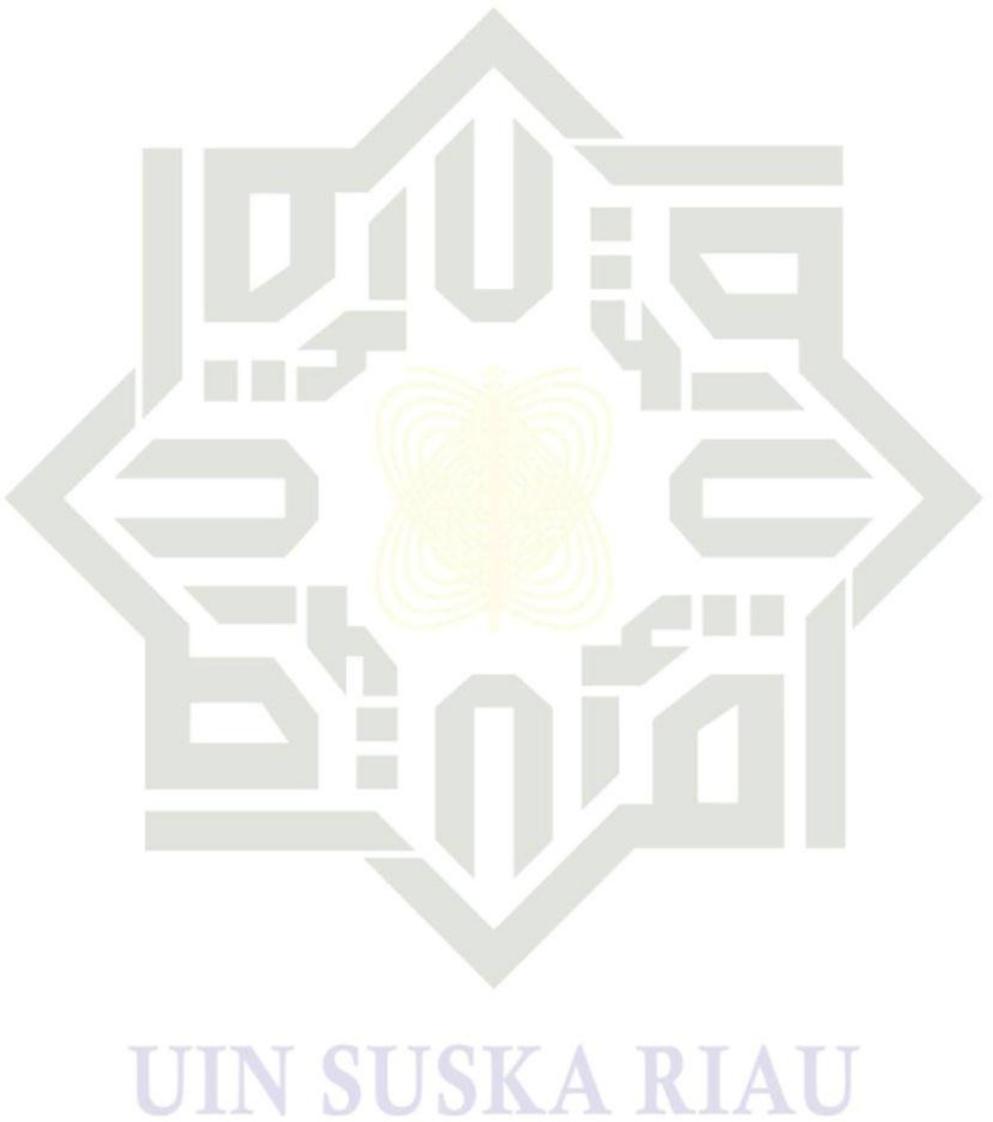
Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana makna *Human Interest* pada foto jurnalistik musibah Kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru di Media TribunPekanbaru.com?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna *Human Interest* Foto Jurnalistik musibah Kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru di Media TribunPekanbaru.com.

⁷ Wilsen Way, *Human Interest Photography* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 3.

⁸ Jaka Priyo Nuswantara, "Pesan Sosial Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Dalam Buku 'Jakarta Estetika Banal', Bab I, III, V, dan VII)," *Jurnal The Messenger*, Vol. 6, no. 1, 2014, hlm. 16.



BAB VI : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian oleh Velinda Soputan, Jeffry W. Londa, dan Anita Runtuwene dengan judul “Analisis Semiotika Fotografi *Human Interest* pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol unsrat Di Jurusan Ilmu Komunikasi” tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tanda-tanda dalam fotografi serta memahami makna secara objektif dan subjektif dalam pameran foto human interest yang dibuat oleh mahasiswa Fispol Unsrat.⁹ Dalam penelitian ini, digunakan metode Analisis isi kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika yang didasarkan pada teori Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa foto-foto *human interest* yang dipamerkan dalam pameran memiliki beragam makna dan pesan yang mampu menghidupkan kembali nilai artistik dari karya foto yang telah dipamerkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah media penelitian.
2. Penelitian oleh Lin Soraya dengan judul “Retorika Visual Dalam Karya *Human Interest Photograpy* Di Instagram” tahun 2022. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dengan analisis data teknik berdasarkan teori retorika, teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan melalui gambaran teori retorika visual yang berfokus pada subjek atau konten, yaitu jenis fotografi Vernakular Fotografi yang menghadirkan kehidupan normal sehari-hari situasi dengan konsep amatir dengan berbagai aktivitasnya, salah satunya makna di sini adalah simbol kebebasan dan kebahagiaan.¹⁰ Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada teori yang digunakan dan objek penelitian.
3. Penelitian oleh Raden Daniel Wisnu Wardana dengan judul “Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan” tahun 2017. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk menjelaskan secara deskriptif level teks dalam kajian ini. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan memilih secara

⁹ Soputan, V., Londa, J. W., & Runtuwene, A. (2021). Analisis Semiotika Fotografi Human Interest pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol Unsrat di Jurusan Ilmu Komunikasi. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(3).

¹⁰ Soraya, I. (2022). Retorika Visual dalam Human Interest Fotografi di Instagram. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 13(1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 sengaja teks-teks berita.¹¹ Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa fotografi *human interest* mengacu pada foto-foto individu atau kelompok yang sedang melakukan suatu kegiatan, menampilkan interaksi antara objek dan aktivitas yang dilakukan. Terdapat batasan-batasan pada fotografi jurnalistik dan *human interest* yang memberikan karakteristik unik pada hasil fotonya. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan praktik umum para fotografer jurnalistik yang masih sering menggunakan fotografi *human interest* dalam peliputan berita.

4. Penelitian oleh Riki Ramadhan dan Maya Purnama Sari dengan judul “Semiotika Fotografi pada karya dalam akun instagram guru esdeh” tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan kualitatif deskriptif, dan penelitian ini bertujuan untuk meneliti makna konotasi pada foto yang ada pada akun insatgram @guru_esdeh dengan teori semiotika barthes.¹² Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat makna konotasi pada akun instagram @guru_esdeh yaitu tentang kesederhanaan hidup masyarakat di daerah perdesaan. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada media yang diteliti.
5. Penelitian oleh Dian Aprilianingrum dengan judul “Representasi Bencana Dalam Foto Seri “Cerita Kloset Pascagempa Tsunami Palu” (Studi Analisis Semiotik Terhadap Foto Seri Karya Beawiharta Yang Dimuat Di Beritasatu.Com)” tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Foto divisualisasikan setelahnya dengan menunjukkan kontras antara toilet dan puing, lalu Foto memvisualisasikan kehancuran besar-besaran yang memaksa warga untuk membangun kembali kehidupannya dan terdapat mitos penyebab gempa dan tsunami. Perbedaan dengan peneliti kini ialah pada pendekatan yang mana peneliti kini menggunakan pendekatan analisis semiotika.
6. Penelitian oleh Triadi Sya’Dian dengan judul “Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi” tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan pendekatan estetika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Pierce untuk menggambarkan tanda-tanda dalam film Laskar Pelangi, seperti ikon Tambang Timah, Sekolah Muhammadiyah, Sekolah PN Timah,

¹¹ Daniel, R., & Wardana, W. (2017). Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan.

¹² Ramadhan, R., & Sari, M. P. (2022). Semiotika Fotografi Pada Karya dalam Akun Instagram Guru Esdeh. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 6(2)

bangunan kumuh, kostum para anak-anak Laskar Pelangi, dan tanda penanda bakat.¹³ Temuan penelitian ini mengindikasikan makna yang terkandung dalam ikon-ikon tersebut sebagai penanda sosial yang dominan. Film ini juga menggambarkan keterbatasan, moralitas, persahabatan, keluarga, dan kekuatan pendidikan melalui simbol-simbol yang muncul di dalamnya. Perbedaan dengan peneliti ini ialah terdapat pada pendekatan yang digunakan.

7. Penelitian oleh Akbar, Habib.A pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Quarantine Tales” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam film tersebut, dengan menggunakan metode kualitatif serta pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Film yang menjadi bahan penelitian ini adalah film berjudul Quarantine Tales, yang merupakan film omnibus. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan beberapa scene yang mengandung pesan moral seperti kejujuran, bertanggung jawab, kemandirian moral, keberadaan moral, kritis. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dilihat sama meneliti tentang perfilman yang dilihat dari bentuk analisis semiotika Roland Berthes dan pembedanya terlihat dari media yang diangkat dimana penelitian terdahulu meneliti film sedangkan peneliti ini meneliti foto.
8. Penelitian yang dilakukan Yasa Aulia Putri pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Semiotika Visual Animasi Upin & Ipin Episode Ikhlas Dari Hati”. Penelitian ini mendeskripsikan visual dalam animasi Upin & Ipin dengan pembatasan penelitian pada episode “Ikhlas dari Hati”. Hasil dari penelitian ini yakni memiliki strategi komunikasi visual yang baik dalam penciptaan karakter, baik dari gestur, warna dan watak. Sehingga memunculkan karakter yang kuat. Pesan yang disampaikan disusun dengan baik dan penyampaiannya sederhana, sehingga dapat mengikuti alur cerita dan dengan mudah dipahami. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dilihat sama meneliti tentang perfilman dalam bentuk analisis semiotika sedangkan pembedanya terdapat dari judul film yang yang diangkat dan masalah yang diangkat. Penelitian terdahulu mendeskripsikan visual dalam animasi Upin & Ipin dengan pembatasan penelitian pada episode “Ikhlas dari Hati”, sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang analisis makna human interest dalam foto.
9. Penelitian oleh Tunggul pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya” Penelitian ini bertujuan

¹³ Sya'dian, T. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mencari pesan moral yang terkandung dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya melalui teori Roland Barthes. Hasil penelitian ini terdapat pesan moral yang diambil dari Film 12 Menit Untuk Selamanya karya Hanny R Saputra, yang direpresentasikan di realita sesungguhnya, seperti moral cinta dan kasih sayang, keberanian, kepemimpinan, rela berkorban, harapan, tanggung jawab. Diharapkan hasil penelitian ini masyarakat yang menonton Film 12 Menit Untuk Selamanya dapat merepresentasikan pesan moral yang terdapat pada Film 12 Menit Untuk Selamanya.¹⁴ Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dilihat sama meneliti tentang perfilman dari segi pesan moral dalam bentuk analisis semiotika sedangkan perbedaannya terdapat dari judul film yang yang diangkat.

10. Penelitian oleh Edward Enrieco dan Herry pada tahun 2019 dengan judul "Analisis Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Bahasa Ubsi" Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data berupa studi kepustakaan dan dokumentasi. penelitian ini meneliti bagaimana unsur human interest pada pameran foto jurnalistik mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa foto jurnalistik mampu menampilkan unsur *human interest* sehingga menjadi ketertarikan sendiri bagi audiens yang melihatnya. Selain itu foto-foto yang ditampilkan memiliki makna dan pesan yang berarti di masyarakat.

2.2 Landasan Teori

1. Media Online

Pada umumnya, era digitalisasi sangat membantu kemajuan peradaban manusia, terutama dalam mendapatkan informasi. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, media menjadi lebih maju. Media berfungsi sebagai saluran umum untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, termasuk poster, film, iklan, situs web, dan kegiatan hubungan masyarakat. Namun, media sering dikaitkan dengan media massa seperti surat kabar, majalah, dan tabloid yang dicetak, serta media elektronik seperti radio dan televisi, dan juga media online.

Pada perkembangannya, media cetak dan elektronik mulai bersatu dalam bentuk media online. Media online merupakan jenis media yang dapat diakses melalui internet. Media ini menyediakan informasi tidak hanya melalui televisi, radio, koran, atau majalah. Dengan adanya media online, akses terhadap informasi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

¹⁴ Tunggul. Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya. EJournal Ilmu Komunikasi, 2015, 3 (3): 301-310. (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2015).

Media online merujuk pada bentuk media yang didistribusikan melalui internet. Seiring dengan kemajuan teknologi dan penetrasi internet yang semakin luas, media online telah mengubah lanskap media tradisional secara signifikan. Berbagai platform dan aplikasi online seperti situs web, portal berita, blog, media sosial, podcast, video streaming, dan aplikasi berbagi gambar telah mengubah cara kita mengakses, berbagi, dan mengonsumsi berita, informasi, dan hiburan.

Media online adalah bentuk media yang menyajikan karya jurnalistik melalui platform online. Kemunculan media ini merupakan hasil dari perkembangan teknologi komunikasi, yang memberikan kemungkinan bagi penggunanya untuk berkomunikasi antar manusia melalui media tersebut.¹⁵ Media online memiliki keunikan yang khas karena menggabungkan kecakapan cetak, audio, dan visual, sehingga memberikan nilai tambahan yang lebih besar daripada media tradisional secara umum. Media online memiliki keunggulan dalam hal personalisasi. Dengan algoritma yang cerdas, platform media online dapat menyajikan konten yang relevan dan disesuaikan dengan preferensi pengguna. Misalnya, platform media sosial dan aplikasi streaming musik dapat memberikan rekomendasi berdasarkan minat dan aktivitas pengguna sebelumnya.

Namun, ada juga tantangan dan isu yang muncul dalam media online. Salah satunya adalah perluasan penyebaran berita palsu atau hoaks. Karena siapa pun dapat dengan mudah membuat dan membagikan konten online, pengguna harus bijak dalam memverifikasi dan memvalidasi informasi sebelum mempercayainya. Media online juga dapat memperkuat filter gelembung, di mana pengguna hanya terpapar pada opini yang sejalan dengan mereka, memperdalam polarisasi dan kesenjangan informasi. Media Online juga membutuhkan koneksi jaringan agar tetap terhubung dan bisa mengakses media online tersebut. Namun, tidak semua daerah di Indonesia memiliki akses internet.

Secara keseluruhan, media online memiliki potensi besar untuk memperluas akses informasi, partisipasi publik, dan kebebasan berekspresi. Namun, penting bagi pengguna untuk mengembangkan keterampilan kritis dan menjadi pengguna yang cerdas untuk memaksimalkan manfaat dan mengatasi tantangan yang muncul dengan penggunaan media online.

2. Berita

a. Pengertian Berita

Berita merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memberikan informasi faktual kepada khalayak umum. Berita biasanya disajikan melalui media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan platform media online. Berita adalah laporan tentang peristiwa atau kejadian yang dianggap

¹⁵ Gita Aprinta E.B, "Fungsi Media Online Sebagai Media Literasi Budaya Bagi Generasi Muda," Jurnal The Messenger, Vol. 1, no. 1, 2013, hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dan menarik perhatian publik. Berita juga dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang disajikan secara objektif dan akurat oleh media massa.

Berita adalah apa yang penting bagi masyarakat harus tahu dan apa yang ada hubungannya dengan orang banyak. Berita adalah fakta, ide, peristiwa, dan informasi yang diberikan kepada masyarakat dengan sesuatu yang mereka butuhkan untuk bertindak secara bijaksana, untuk mengambil keputusan yang baik dan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

Berita adalah laporan atau cerita tentang peristiwa atau fakta yang baru, penting, menarik, atau relevan. Berita memberikan informasi objektif tentang apa yang terjadi di dunia, baik itu di tingkat lokal, nasional, atau internasional. Tujuan utama berita adalah menyampaikan fakta-fakta secara akurat, mengedepankan prinsip keterbukaan dan kebebasan pers.

Berita merupakan informasi terkini yang relevan, menarik, dan penting bagi banyak orang, yang disampaikan dengan cepat melalui berbagai media. Wartawan memilih berita yang menarik atau bermakna bagi pembaca surat kabar untuk dimuat dalam publikasi tersebut. Dalam pokoknya, berita mengandung informasi yang jelas, sedangkan informasi belum tentu dapat disebut sebagai berita. Hal ini dikarenakan informasi pada berita memiliki unsur dan nilai berita, serta kode etik yang disebar luaskan kepada khalayak.¹⁷

b. Unsur-unsur Berita

Berita merujuk pada semua informasi yang mencakup peristiwa, kejadian, gagasan, dan fakta yang menarik perhatian dan memiliki pentingnya untuk disampaikan atau diterbitkan di media massa guna diketahui atau menjadi kesadaran umum.¹⁸ Di dalam berita memiliki unsur yakni rumus 5W+1H, yaitu who (siapa), what (apa), where (dimana), when (kapan), why (mengapa), how (bagaimana).

- a) Who (Siapa): Pertanyaan ini mencari tahu siapa yang terlibat dalam peristiwa atau kejadian yang dilaporkan. Ini mencakup identitas individu, kelompok, atau lembaga yang terlibat.
- b) What (Apa): Pertanyaan ini mencari tahu apa yang terjadi atau apa yang sedang dibahas dalam berita. Ini melibatkan fakta-fakta tentang peristiwa atau topik yang dilaporkan.

¹⁶ Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2014). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. Three Rivers Press

¹⁷ Zike Martha dan Indria Flowerinda, "Proses Produksi Siaran Program Berita Pada Media", Jurnal Menara Ilmu, Vol. XIII, No. 7, 2019, hlm. 135

¹⁸ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita*, (Jakarta : Erlangga, 2010) hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) **Where (Di mana):** Pertanyaan ini mencari tahu di mana peristiwa atau kejadian tersebut terjadi. Ini dapat mencakup lokasi geografis, nama tempat, atau konteks ruang.
- d) **When (Kapan):** Pertanyaan ini mencari tahu kapan peristiwa atau kejadian tersebut terjadi. Ini melibatkan tanggal, waktu, dan konteks waktu yang relevan.
- e) **Why (Mengapa):** Pertanyaan ini mencari tahu mengapa peristiwa atau kejadian tersebut terjadi atau mengapa penting untuk dilaporkan. Ini melibatkan alasan atau motif di balik peristiwa tersebut.
- f) **How (Bagaimana):** Pertanyaan ini mencari tahu bagaimana peristiwa atau kejadian tersebut terjadi atau bagaimana mereka mempengaruhi individu atau masyarakat. Ini melibatkan proses, cara, atau dampak dari peristiwa tersebut.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini secara komprehensif, berita dapat memberikan informasi yang jelas, lengkap, dan memadai kepada pembaca. 5W+1H membantu dalam menyusun struktur berita dan memastikan bahwa elemen-elemen penting telah dicakup dalam laporan.

c. Jenis-jenis Berita

Di dalam dunia jurnalistik terdapat jenis-jenis berita, yaitu:

- a) **Straight News (Berita Langsung):** Merupakan jenis berita yang berfokus pada fakta-fakta dasar dari suatu peristiwa atau topik. Berita ini biasanya disampaikan secara langsung, objektif, dan tanpa adanya opini dari penulisnya.
- b) **Depth News:** Jenis berita ini lebih mendalam dalam melaporkan suatu peristiwa atau topik. Biasanya melibatkan wawancara, analisis, dan penelitian yang lebih mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada pembaca.
- c) **Investigation News:** Berita investigasi merupakan jenis berita yang melibatkan penyelidikan yang lebih intensif dan berkepanjangan terhadap suatu peristiwa atau isu. Tujuan dari berita ini adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta yang mungkin tersembunyi atau tidak diketahui secara umum.
- d) **Interpretative News:** Berita interpretatif memberikan penafsiran atau analisis terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi. Berbeda dengan straight news yang hanya menyampaikan fakta, interpretative news berusaha memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang latar belakang, dampak, atau implikasi dari suatu peristiwa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) **Opinion News:** Jenis berita ini mencakup sudut pandang atau pendapat dari penulisnya terkait suatu isu atau peristiwa. Biasanya berisi analisis, komentar, atau evaluasi subjektif dari penulis berdasarkan pandangannya sendiri.
- f) **Hard News:** Merupakan berita yang melaporkan peristiwa aktual dan penting yang terjadi secara cepat dan berdampak signifikan. Hard news umumnya berfokus pada topik politik, ekonomi, kejahatan, bencana alam, dan peristiwa global lainnya.
- g) **Soft News:** Berbeda dengan hard news, soft news lebih cenderung melaporkan peristiwa atau topik yang bersifat ringan, human interest, atau hiburan. Soft news sering kali melibatkan kisah inspiratif, gaya hidup, fashion, kuliner, seni, dan topik sejenisnya.
- h) **Comprehensive News:** Jenis berita ini mencakup laporan yang menyeluruh dan detail mengenai suatu peristiwa atau isu. Comprehensive news berusaha memaparkan informasi yang utuh dan merata kepada pembaca dengan mencakup berbagai aspek yang relevan.
- i) **Feature Story:** Merupakan jenis berita yang menonjolkan cerita yang menarik, mendalam, dan berbeda dari yang umumnya dilaporkan. Feature story lebih fokus pada cerita manusia, perjalanan, budaya, atau topik-topik menarik lainnya yang menarik perhatian pembaca.
- j) **Editorial Writing:** Jenis berita ini mencakup opini atau pandangan dari sebuah redaksi atau editor terkait suatu isu atau peristiwa. Editorial sering kali berfungsi sebagai pedoman opini media dalam bentuk artikel editorial yang berisi argumen dan pandangan editorial tentang suatu topik.

d. Nilai-nilai Berita

Nilai-nilai berita adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu informasi dapat dikategorikan sebagai berita atau tidak. Nilai-nilai berita ini meliputi kriteria seperti kepentingan, aktualitas, ketepatan, kebenaran, kejelasan, dan kepentingan publik.

Di era digital, nilai-nilai berita mengalami perubahan yang signifikan. Nilai-nilai berita dalam era digital meliputi kecepatan, partisipasi, keterlibatan, dan kredibilitas. Kecepatan menjadi nilai yang sangat penting karena informasi dapat disebarkan dengan cepat melalui media sosial dan platform berita online. Partisipasi dan keterlibatan juga menjadi nilai yang penting karena masyarakat

dapat berpartisipasi dalam pembuatan berita melalui media sosial dan platform berita online.¹⁹ Kredibilitas juga menjadi nilai yang penting karena masyarakat semakin cerdas dalam memilih sumber informasi yang dapat dipercaya.

Adapun nilai-nilai berita yaitu:

- a) Significance (Penting): Berita yang memiliki konsekuensi penting atau dampak besar pada masyarakat dianggap bernilai. Isu-isu yang mempengaruhi kehidupan banyak orang, kebijakan publik, ekonomi, atau isu-isu sosial yang penting termasuk dalam kategori ini.
- b) Aktualitas (Timeliness): Berita yang memberikan informasi terkini dan segera setelah peristiwa terjadi memiliki nilai berita yang tinggi. Pembaca atau pemirsa cenderung mencari berita yang terjadi baru-baru ini untuk tetap up-to-date dengan kejadian terkini.
- c) Kedekatan (Proximity): Berita yang terjadi di dekat pembaca atau pemirsa, baik secara geografis maupun secara emosional, sering kali dianggap lebih relevan. Peristiwa yang terjadi di wilayah setempat atau melibatkan individu atau kelompok yang dekat dengan masyarakat target akan memiliki nilai berita yang lebih tinggi.
- d) Terkenal (Prominence): Berita yang melibatkan tokoh terkenal, figur publik, atau orang-orang dengan posisi penting dalam masyarakat cenderung menarik minat publik. Keterlibatan tokoh-tokoh terkenal dapat meningkatkan nilai berita suatu peristiwa.
- e) Besarnya Kejadian (Magnitude): Berita yang melibatkan peristiwa yang besar, luar biasa, atau memiliki skala yang signifikan akan memiliki nilai berita yang tinggi. Bencana alam, konflik internasional, peristiwa bersejarah, atau kejadian yang luar biasa menarik perhatian pembaca atau pemirsa.
- f) Human Interest (Kehidupan Manusia): Berita yang menyoroti kisah manusia, kehidupan sehari-hari, perjuangan, atau keberanian sering kali memiliki nilai berita yang kuat. Cerita yang menggugah emosi, menginspirasi, atau menampilkan aspek-aspek kemanusiaan dapat menarik perhatian dan menghubungkan dengan pembaca atau pemirsa.

¹⁹ Pavlik, J. V. (2013). *The Impact of Digital Technology on Journalism and News Media*. In *The Handbook of Global Online Journalism* (pp. 309-328). Wiley-Blackwell.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam praktiknya, kombinasi nilai-nilai ini sering diterapkan dalam penentuan keberitaan suatu peristiwa. Namun, penting untuk diingat bahwa konteks dan preferensi media juga dapat mempengaruhi penilaian nilai berita.

3. Foto Jurnalistik

Foto merupakan singkatan dari "fotografi." Secara umum, foto merujuk pada gambar yang diambil dengan menggunakan kamera atau alat perekam gambar lainnya. Foto biasanya memuat representasi visual dari suatu objek, orang, tempat, atau peristiwa tertentu pada suatu titik waktu. Fotografi memperlihatkan fakta (realita) tanpa adanya elemen yang abstrak (dalam konteks seni fotografi). Suatu kenyataan bahwa pembuatan seni fotografi dengan kamera berarti membatasi subyek dengan batas format pada jendela pengamat.²⁰

Fotografi memiliki keunggulan dibandingkan dengan tulisan. Gambar dapat langsung menggambarkan sebuah peristiwa kepada masyarakat tanpa perlu membayangkannya terlebih dahulu. Hal ini disebabkan oleh kemampuan foto dalam mengabadikan peristiwa yang tidak dapat diulang.

Foto memiliki berbagai kegunaan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Foto digunakan untuk mengabadikan momen penting, seperti pesta ulang tahun, pernikahan, liburan, atau peristiwa sejarah. Selain itu, foto juga digunakan dalam media cetak dan digital, seperti surat kabar, majalah, buku, situs web, dan media sosial.

Foto-foto yang digunakan di dalam pemberitaan di media cetak maupun media online inilah yang disebut dengan foto jurnalistik. Fotografi jurnalistik, yang memiliki asal-usul dari Bahasa Inggris, yakni *Journalist Photography* adalah proses menyampaikan berita, informasi, atau pesan melalui gambar. Tujuannya meliputi memberikan informasi, meyakinkan, dan menghibur. Dalam konteks ini, fotografi jurnalistik juga dapat disebut sebagai komunikasi fotografi, yaitu foto yang menyampaikan nilai berita atau nilai jurnalistik yang meliputi aktual, faktual, penting, dan menarik.²¹

Foto jurnalistik telah ada sejak awal abad ke-19, ketika teknologi fotografi pertama kali ditemukan. Pada awalnya, foto jurnalistik digunakan untuk dokumentasi dan penelitian ilmiah. Namun, pada akhir abad ke-19, foto jurnalistik mulai digunakan untuk tujuan jurnalisme. Pada tahun 1925, majalah *Time* menjadi majalah pertama yang menggunakan foto jurnalistik sebagai bagian dari liputannya.²²

²⁰ Wardana, D. W. *Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan*. Jurnal Magenta, STMK Trisakti, Vol. 1, no. 01, 2017, hlm. 99

²¹ Asep Syamsul, M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 46.

²² Schlesinger, P. (2013). *Putting Reality Together: BBC News*. Routledge.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan teknologi fotografi terus berlanjut seiring waktu. Pada tahun 1925, kamera Leica pertama kali diperkenalkan, yang merupakan kamera 35mm pertama yang ringan dan portabel. Ini membantu fotografer jurnalistik untuk lebih bebas bergerak dan mengambil gambar dalam situasi yang berubah dengan cepat.

Pada era modern, perkembangan teknologi digital telah mengubah wajah foto jurnalistik. Fotografer sekarang dapat menggunakan kamera digital untuk mengambil gambar, dan gambar-gambar ini dapat dengan cepat ditransfer dan diterbitkan secara online. Hal ini memungkinkan fotografer jurnalistik untuk melaporkan peristiwa secara real-time dan mencapai audiens yang lebih luas melalui platform digital.

Sejarah foto jurnalistik telah menjadi bagian penting dari media berita, membantu menceritakan cerita dan merekam peristiwa-peristiwa yang penting dalam sejarah. Dari perkembangan teknologi fotografi awal hingga era digital saat ini foto jurnalistik terus berubah dan berkembang, tetapi tetap menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan informasi dan mempengaruhi opini publik.

Foto jurnalistik memiliki kaitan erat dengan berita dan manusia. Dengan menggunakan foto jurnalistik, subjek manusia dapat dengan cepat memperoleh informasi mengenai berita yang disajikan dalam gambar tersebut. Berita tulis dan berita foto mempunyai peran masing-masing dan keduanya saling melengkapi. Berita tulis memberikan deskripsi verbal, sedangkan berita foto memberikan deskripsi visual.²³

Karakteristik utama dari foto jurnalistik adalah keaslian, objektivitas, dan kekuatan naratifnya. Seorang fotografer jurnalistik berusaha untuk menangkap momen-momen penting dan menyampaikan pesan yang kuat melalui gambar. Mereka seringkali berada di tempat peristiwa yang sedang terjadi, seperti bencana alam, konflik, demonstrasi, acara olahraga, atau momen bersejarah.

Foto-foto jurnalistik memiliki peran penting dalam menceritakan cerita dan mempengaruhi opini publik. Mereka dapat menciptakan kesadaran, menginspirasi tindakan, atau memicu perubahan. Oleh karena itu, foto jurnalistik harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan berfokus pada tujuan utama jurnalisme, yaitu menyampaikan informasi yang akurat dan relevan kepada khalayak.

Foto jurnalistik memiliki elemen visual dalam berbicara, sehingga etika menjadi penting dalam fotografi tersebut. Dalam prinsip-prinsip etika jurnalistik, subjek dalam foto memiliki hak untuk menolak difoto, dan demi menghormati subjek tersebut, seorang fotografer tidak memaksa untuk mengambil gambarnya.

²³ Suciati, R., Mascita, D. E., & Pujiatna, T. *Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita*. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), Vol. 4, no.1, 2019, hlm. 55

Foto jurnalistik harus mematuhi etika jurnalistik yang berlaku.²⁴ Etika dalam fotografi jurnalistik adalah seperangkat prinsip dan pedoman moral yang diikuti oleh fotografer jurnalistik saat melaksanakan tugas mereka. Fotografi jurnalistik berfokus pada dokumentasi peristiwa dan fakta-fakta yang signifikan secara visual, dan etika merupakan bagian penting dalam memastikan integritas dan kepercayaan dalam industri ini. Berikut adalah beberapa prinsip etika dalam fotografi jurnalistik:

- a) Kebenaran dan Akurasi: Fotografer jurnalistik memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa gambar-gambar mereka mencerminkan kebenaran dan keakuratan peristiwa yang terjadi. Mereka tidak boleh mengedit, memanipulasi, atau memanfaatkan gambar secara keliru untuk mengubah konteks asli dari apa yang sebenarnya terjadi.
- b) Kehormatan Privasi dan Martabat Individu: Fotografer jurnalistik harus menghormati privasi individu dan menghindari pengambilan gambar yang dapat merendahkan atau merusak martabat seseorang tanpa alasan yang jelas dan mendesak. Mereka harus berhati-hati saat mempublikasikan gambar yang melibatkan orang-orang yang rentan atau terkena dampak negatif dari paparan media.
- c) Sensitivitas terhadap Perbedaan Budaya dan Nilai: Fotografer jurnalistik harus menghormati keberagaman budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Mereka harus berusaha untuk mencegah stereotip atau prasangka dalam pemilihan subjek dan presentasi gambar mereka.
- d) Tanggung Jawab Profesional: Fotografer jurnalistik memiliki tanggung jawab untuk melaporkan secara objektif dan tidak memihak. Mereka harus menjaga independensi editorial dan menghindari konflik kepentingan yang dapat mengorbankan integritas pekerjaan mereka.
- e) Transparansi dan Kredibilitas: Fotografer jurnalistik harus beroperasi dengan transparansi dan kredibilitas. Mereka harus mengungkapkan informasi yang relevan tentang konteks, lokasi, dan keadaan di mana foto diambil, serta mencantumkan keterangan yang jujur dan akurat yang mendukung gambar tersebut.
- f) Menghormati Hak Cipta dan Kepemilikan: Fotografer jurnalistik harus menghormati hak cipta dan kepemilikan gambar. Mereka tidak boleh

²⁴ Ward, S. J. A. (2014). *Ethics and the Media: An Introduction*. Cambridge University Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 menggunakan atau mempublikasikan foto orang lain tanpa izin atau tanpa memberikan pengakuan yang layak.

g) Pertimbangan Terhadap Kesejahteraan Subjek: Fotografer jurnalistik harus mempertimbangkan kesejahteraan subjek yang terlibat dalam gambar mereka. Mereka tidak boleh menempatkan subjek dalam bahaya atau melakukan tindakan yang tidak etis untuk mendapatkan foto yang dramatis atau menguntungkan.

Foto yang terdapat di dalam suatu pemberitaan adalah hasil jepretan seorang jurnalis foto. Rich Clarkson, yang bekerja untuk majalah National Geographic, mengungkapkan bahwa menjadi seorang jurnalis foto tidak hanya tentang kesenangan dalam mengambil foto, tetapi juga tentang kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui gambar kepada orang lain. Di sisi lain, Frank P. Hoy berpendapat bahwa menjadi seorang jurnalis foto yang baik melibatkan pembelajaran teknik fotografi yang baik, dengan menikmati proses dan menghormati subjek yang difoto.²⁵

a. Karakter Foto Jurnalistik

Beberapa atribut diperlukan agar sebuah foto dapat dianggap sebagai foto jurnalistik yang berkualitas. Dalam bukunya yang berjudul "Photojournalism The Visual Approach" Frank P. Hoy dari Sekolah Jurnalistik dan Telekomunikasi Walter Cronkite, Universitas Arizona, menyatakan bahwa terdapat delapan karakteristik foto jurnalistik sebagai berikut:²⁶

- a) Foto jurnalistik merupakan bentuk komunikasi melalui gambar (communication photography). Dalam hal ini, seorang wartawan foto menyampaikan pandangannya mengenai suatu subjek, namun pesan yang disampaikan bukanlah ekspresi pribadi.
- b) Media yang digunakan dalam fotografi jurnalistik mencakup berbagai jenis media, termasuk cetak seperti koran dan majalah, serta media seperti kabel, satelit, dan internet, seperti lembaga kantor berita.
- c) Kegiatan utama dalam foto jurnalistik adalah melaporkan berita.
- d) Foto jurnalistik merupakan kombinasi antara gambar dan teks foto.

²⁵ Audy Mirza Alwi, Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan mengirim Foto ke Media Massa, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 10.

²⁶ Ibid, 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Foto jurnalistik berfokus pada manusia sebagai subjek utama, sekaligus sebagai pembaca dari foto jurnalistik tersebut.
- f) Foto jurnalistik bertujuan untuk berkomunikasi dengan khalayak yang luas (massa). Oleh karena itu, pesan yang disampaikan harus singkat dan dapat diterima oleh berbagai kalangan.
- g) Editor foto juga berperan penting dalam proses pembuatan foto jurnalistik.
- h) Misi utama dalam foto jurnalistik adalah memenuhi keperluan yang mendesak dalam menyampaikan informasi kepada orang lain, dengan mengikuti prinsip-prinsip kebebasan berbicara dan kebebasan pers (freedom of speech and freedom of press).

b. Jenis-Jenis Foto Jurnalistik

Pada acara tahunan yang diadakan oleh World Press Photo Foundation untuk para wartawan di seluruh dunia, terdapat kompetisi foto yang memfokuskan pada jenis-jenis foto jurnalistik dalam beberapa kategori, yaitu:

- a) *Spot Photo*: Gambar-gambar yang diambil tanpa rencana atau perkiraan sebelumnya, mungkin saat terjadi peristiwa yang tidak terduga seperti kecelakaan, kebakaran, konflik fisik, atau pertempuran.
- b) *General News Photo*: Foto-foto yang diambil dari peristiwa yang terjadwal secara rutin atau biasanya, seperti forum politik, ekonomi, atau kejadian humor.
- c) *People In The News Photo*: Foto-foto yang fokus pada orang-orang atau masyarakat yang menjadi berita, menampilkan pribadi atau sosok yang relevan dengan berita tersebut.
- d) *Daily Life Photo*: Foto-foto yang menggambarkan kehidupan sehari-hari manusia dari sudut pandang kemanusiaan (human interest). Misalnya, foto pedagang pasar atau kehidupan di daerah perkotaan.
- e) *Portrait*: Foto-foto yang menampilkan wajah seseorang secara close-up dengan menonjolkan kekhasan atau ekspresi wajah yang dimiliki.
- f) *Sport Photo*: Foto-foto yang diambil dari peristiwa olahraga, menampilkan aksi, emosi, atau momen penting dalam kompetisi atau kegiatan olahraga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) *Science and Technology Photo*: Foto-foto yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti penemuan baru dalam dunia sains atau teknologi.
- h) *Art and Culture Photo*: Foto-foto yang menggambarkan peristiwa seni dan budaya, seperti pertunjukan musik, tari, atau pameran seni.
- i) *Social and Environment Photo*: Foto-foto yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan hidupnya. Misalnya, foto polusi udara, perubahan iklim, atau masalah sosial dalam masyarakat.²⁷

Setiap jenis foto jurnalistik memiliki fokus dan tujuan yang berbeda dalam mendokumentasikan peristiwa atau fenomena tertentu. Fotografer jurnalistik akan menggunakan teknik fotografi yang sesuai dengan situasi dan konteks subjek yang mereka potret untuk menyampaikan pesan yang kuat dan mendalam kepada pemirsa.

c. Syarat Foto Jurnalistik

Untuk foto jurnalistik, selain memiliki unsur berita yang terkandung di dalamnya dan kualitas fotografi yang bagus, syarat lainnya adalah foto harus mencerminkan etika dan prinsip hukum, baik dalam proses pembuatannya maupun dalam penyebarannya. Di Indonesia, aturan mengenai etika dalam foto jurnalistik diatur dalam sebuah kode etik yang dikenal sebagai Kode Etik Jurnalistik.

d. Etika Foto Jurnalistik

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan sebuah peristiwa melalui foto:²⁸

- a) Sopan dalam Bertanya: Pertanyaan etis bagi jurnalis foto tidak hanya disampaikan melalui gambar, tetapi juga bisa diajukan langsung saat mereka bekerja. Contohnya, apakah mengucapkan permisi saat mengambil foto seseorang dan bagaimana melakukan wawancara untuk mengumpulkan data.
- b) Menyesuaikan dengan Kondisi Objek: Misalnya, bagaimana seharusnya berperilaku saat memotret acara berkabung. Dalam situasi tersebut, seorang jurnalis foto bisa menggunakan lensa tele, mengenakan pakaian gelap, dan

²⁷ Ibid, 7

²⁸ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Foto_jurnalistik (diakses pada tanggal 22 Juni 2023) pukul 04:30 WIB)

bergerak dengan sangat hati-hati agar tidak menjadi pusat perhatian dan menghormati perasaan objek yang sedang berkabung.

- c) **Pengaturan Foto:** Dalam bidang jurnalis foto, sering kali terjadi penyesuaian untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kegiatan subjek yang diliput. Terkadang penyesuaian ini dilakukan dengan penuh pertimbangan untuk menciptakan efek visual yang lebih menarik. Jurnalis foto diizinkan untuk mengarahkan atau memosisikan subjek pada foto-foto feature, asalkan tidak mengubah cerita yang sebenarnya. Misalnya, meminta subjek untuk merendah atau berdiri lebih tinggi, bergeser ke samping atau belakang agar menghasilkan gambar yang optimal.
- d) **Manipulasi Foto Jurnalistik:** Tidak semua foto yang dilihat oleh pembaca dalam media merupakan kebenaran. Beberapa foto bisa mengalami manipulasi. Ada kasus manipulasi dalam jurnalistik yang dapat mengubah cerita dalam foto tanpa diketahui pembaca dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman.
- e) **Tidak Mengubah Cerita:** Mengubah cerita dalam foto adalah tindakan yang tidak diperbolehkan dan sangat dilarang bagi seorang fotografer jurnalistik. Hal ini dianggap sebagai pemalsuan fakta.

e. Nilai-nilai Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik merupakan jenis fotografi yang bertujuan untuk menyampaikan berita, cerita, atau kejadian secara visual.²⁹ Nilai-nilai dalam foto jurnalistik merujuk pada prinsip-prinsip atau faktor-faktor yang dianggap penting dalam menghasilkan foto jurnalistik yang kuat dan bermakna. Berikut adalah nilai-nilai foto jurnalistik yaitu:

- a) **Minat Diri:** Nilai ini mengacu pada minat atau motivasi pribadi seorang fotografer dalam memilih subjek foto. Dalam foto jurnalistik, minat diri yang tinggi dapat membantu fotografer fokus dan berkomitmen dalam mengabadikan momen-momen yang penting.
- b) **Uang:** Meskipun uang tidak seharusnya menjadi motivasi utama dalam foto jurnalistik, namun faktor ekonomi masih dapat mempengaruhi keputusan dan pilihan subjek foto. Misalnya, beberapa peristiwa atau topik yang menarik secara finansial dapat menarik perhatian fotografer.

²⁹ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Foto_jurnalistik (diakses pada tanggal 22 Juni 2023) pukul 05:02 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) **Seks:** Seksualitas biasanya bukan nilai utama dalam foto jurnalistik, kecuali jika berhubungan dengan isu sosial atau politik yang signifikan. Namun, dalam beberapa kasus, kehadiran elemen seksual dapat menarik perhatian pembaca atau memainkan peran penting dalam mengomunikasikan pesan tertentu.
- d) **Pertentangan:** Pertentangan atau konflik seringkali menjadi subjek menarik dalam foto jurnalistik karena mereka menunjukkan situasi yang penuh ketegangan atau konfrontasi. Foto-foto yang menangkap momen perselisihan, protes, atau pertikaian sering kali memiliki daya tarik visual dan bisa membangkitkan emosi yang kuat.
- e) **Kemanusiaan:** Nilai kemanusiaan menekankan pentingnya menggambarkan aspek-aspek universal manusia, seperti emosi, keadilan, persaudaraan, dan kepedulian. Foto jurnalistik yang mampu menyentuh hati dan membawa perhatian terhadap isu-isu kemanusiaan seringkali sangat efektif dalam menyampaikan pesan yang kuat.
- f) **Ketegangan:** Ketegangan adalah faktor penting dalam menciptakan foto jurnalistik yang menarik. Penggunaan komposisi visual, cahaya, atau teknik lainnya yang memperkuat perasaan tegang atau dramatis dapat membuat foto lebih menarik dan berkesan.
- g) **Keindahan:** Meskipun foto jurnalistik lebih fokus pada konten berita daripada keindahan visual, elemen estetika tetap memiliki peranan penting. Sebuah foto yang diambil dengan komposisi yang kuat, pencahayaan yang menarik, dan pengaturan visual yang baik dapat memberikan dampak yang lebih besar dan memikat pembaca.
- h) **Umur:** Nilai ini merujuk pada pentingnya mengabadikan momen-momen bersejarah atau peristiwa yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan manusia. Foto-foto jurnalistik yang menangkap momen penting dalam sejarah atau menggambarkan aspek perubahan sosial, budaya, atau teknologi seringkali memiliki nilai yang tinggi.
- i) **Kejahatan:** Kejahatan seringkali menjadi fokus dalam liputan berita dan foto jurnalistik. Foto-foto yang menggambarkan kejahatan, kekerasan, atau keadilan dapat memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan tentang masalah sosial, keamanan, atau perlunya tindakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Human Interest

Human interest adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan topik atau cerita yang menarik minat manusia secara umum. *Human interest* berfokus pada pengalaman, perasaan, dan interaksi manusia, dan sering kali melibatkan kisah nyata yang melibatkan emosi, inspirasi, dan ketertarikan manusia pada kehidupan orang lain. *Human Interest* mengacu kepada segala sesuatu yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seseorang. Cerita *human interest* melibatkan tentang people dan things, orang dan pemikiran mereka.³⁰ Nilai-Nilai Kemanusiaan terdiri dari kebenaran, kebajikan, kedamaian, kasih sayang dan tanpa kekerasan.³¹

Human interest dapat diartikan sebagai ketertarikan atau perhatian terhadap kehidupan dan kesejahteraan individu lainnya, serta kemajuan dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan.³² *Human interest* adalah sebuah aliran fotografi yang menekankan pada manusia sebagai objek utama untuk menggambarkan sebuah cerita yang menimbulkan rasa simpati dan empati.³³

Fotografi *human interest* berusaha menggambarkan kehidupan sehari-hari manusia dengan cara yang menarik dan menggugah perasaan. Hal ini dapat mencakup berbagai topik seperti kehidupan di lingkungan perkotaan, masyarakat pedesaan, kehidupan anak-anak, perjuangan, kebahagiaan, kesedihan, dan peristiwa bersejarah yang melibatkan manusia. Dalam fotografi *human interest*, seorang fotografer memiliki kemampuan untuk menyampaikan emosi dan kegelisahan pribadinya melalui gambar yang menarik. Inti dari foto *human interest* terletak pada kehadiran manusia sebagai subjek utama yang tercermin dalam visualisasi, yang kemudian diperkuat dengan latar tempat sehingga terciptalah sebuah kisah tersendiri.³⁴

Dalam fotografi *human interest*, fokusnya bukan hanya pada keindahan visual atau teknik fotografi yang sempurna, tetapi lebih pada menyampaikan cerita yang kuat dan mendalam. Fotografer *human interest* mencoba menangkap momen yang mengungkapkan emosi, kontradiksi, dan kompleksitas kehidupan manusia.

Tujuan utama dari fotografi *human interest* adalah untuk menginspirasi perubahan sosial atau pemahaman yang lebih baik tentang kondisi manusia.

³⁰ Soputan, V., Londa, J. W., & Runtuwene, A. *Analisis Semiotika Fotografi Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol Unsrat Di Jurusan Ilmu Komunikasi*. ACTA DIURNA KOMUNIKASI, Vol. 3, no.3, 2021, hlm. 2.

³¹ Awuy, Evie. "Pengintegrasian nilai-nilai kemanusiaan (human values) dalam pembelajaran tematik sekolah dasar." *Kreatif* Vol. 17, no. 2, 2014, hlm. 54.

³² Enrieco, Edward, and Herry Herry. "Analisis human interest pada pameran foto karya mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa UBSI." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Vol. 3, no. 1, 2019, hlm. 215

³³ Soraya, Iin. "Retorika Visual dalam Human Interest Fotografi di Instagram." *Jurnal Khayalistiwa Informatika*, Vol. 13, no. 1, 2022,; hlm. 28

³⁴ Lin Soraya, loc. cit.

Dengan menggambarkan kehidupan manusia dengan cara yang memikat dan emosional, fotografi human interest dapat mempengaruhi pemirsa untuk melihat dunia dengan sudut pandang yang baru, memicu perasaan empati dan simpati, serta mendorong tindakan yang positif atau perubahan sosial.

Fotografi human interest sering kali digunakan dalam bidang jurnalistik, dokumenter, atau proyek-proyek amal yang bertujuan untuk membawa perhatian pada isu-isu sosial atau permasalahan yang dihadapi oleh manusia di berbagai belahan dunia. Fotografi human interest memiliki tujuan untuk mengkomunikasikan pesan visual melalui pendekatan yang mengutamakan sisi manusiawi, sehingga pengamat dapat merasakan pengalaman pribadi yang dialami oleh fotografernya.

Ada sepuluh elemen human interest yang meliputi situasi menegangkan, hal yang tidak biasa, minat pribadi, pertentangan, empati, perkembangan, aspek seksualitas, faktor usia, hewan, dan unsur kehumoran.³⁵ Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

a) Ketegangan

Ketegangan merujuk pada situasi atau konflik yang membangkitkan ketegangan emosional atau fisik. Contohnya adalah pertarungan dalam olahraga atau adegan menegangkan dalam film.

b) Ketidaklaziman

Ketidaklaziman mengacu pada hal-hal yang tidak biasa atau tidak konvensional. Ini dapat termasuk kejadian aneh, misteri, atau peristiwa yang jarang terjadi.

c) Minat pribadi

Minat pribadi adalah topik atau subjek yang menarik perhatian individu secara pribadi. Ini dapat berkaitan dengan hobi, passion, atau kegemaran seseorang.

d) Konflik

Konflik melibatkan pertentangan antara dua atau lebih pihak. Ini bisa berupa konflik antarmanusia, konflik internal dalam diri seseorang, atau bahkan konflik sosial atau politik.

³⁵ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik*, (Bandung:Rosdakarya, Cetakan Kedua 2006), hlm.64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Simpati

Simpati melibatkan empati atau perasaan kasih sayang terhadap penderitaan atau kesulitan orang lain. Ini bisa mencakup kisah-kisah inspiratif atau orang-orang yang berjuang melawan tantangan dalam kehidupan mereka.

f) Kemajuan

Kemajuan merujuk pada perkembangan atau perubahan yang signifikan dalam suatu hal. Ini bisa berarti kemajuan dalam teknologi, ilmu pengetahuan, seni, atau perubahan sosial.

g) Seks

Seks adalah topik yang berkaitan dengan hasrat atau hubungan seksual antara manusia. Ini dapat mencakup cerita tentang percintaan, gairah, atau aspek-aspek seksual kehidupan manusia.

h) Usia

Usia merujuk pada rentang usia manusia dan bagaimana itu mempengaruhi pengalaman dan perspektif mereka. Kisah-kisah tentang perjalanan hidup dari berbagai tahap usia sering kali menarik minat banyak orang.

i) Binatang

Binatang mencakup segala hal yang berkaitan dengan hewan dan hubungan manusia dengan hewan. Ini bisa termasuk kisah-kisah tentang hewan peliharaan, kehidupan liar, perlindungan satwa, atau interaksi manusia dengan hewan lainnya.

j) Humor

Humor melibatkan hal-hal yang lucu atau menghibur. Kebanyakan orang menikmati humor dan kisah-kisah yang membuat mereka tertawa atau menghibur.

5. Teori Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Makna asal kata "Semiotika" berasal dari Bahasa Yunani, yaitu "Semeion" yang memiliki arti "Tanda".³⁶ Semiotika merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda merujuk pada segala hal, baik yang bersifat materi maupun immateri, yang ada di dalam alam semesta ini. Termasuk di dalamnya adalah fenomena fisik dan keadaan mental, baik itu terjadi di dunia nyata maupun dalam skala semesta. Tanda juga mencakup aspek pikiran manusia

³⁶ Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda dala Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 4

dan sistem biologi manusia serta hewan. Semua hal tersebut diberi makna oleh manusia.

Semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang melibatkan fenomena komunikasi sosial dan budaya dalam masyarakat. Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1834-1914) merupakan tokoh pendiri semiotika, dan terdapat dua aliran utama dalam semiotika, yaitu fokus pada bahasa (Peirce) dan bahasa sebagai pengarah (Saussure).³⁷

Semiotika mencoba untuk memahami bagaimana tanda-tanda digunakan dalam proses komunikasi, baik itu dalam bentuk bahasa verbal, simbol, gambar, gerakan tubuh, atau objek-objek lain yang memiliki makna. Konsep dasar dalam semiotika adalah bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini dapat menjadi tanda yang mengkomunikasikan suatu makna. Dalam terminologi, semiotika dapat dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek luas, peristiwa, dan budaya sebagai bentuk tanda.

Semiotika adalah bidang studi yang mempelajari tanda-tanda dalam konteks komunikasi sosial, masyarakat, dan kebudayaan. Pada intinya, semiotika mempelajari cara manusia memberi makna pada hal-hal dalam proses komunikasi, tanpa menyatukan hal-hal yang berbeda.³⁸ Tanda mempunyai cara dalam menyampaikan makna yang berbeda yang hanya bisa dimenegerti oleh seseorang yang menggunakannya.

Dalam praktiknya, semiotika digunakan dalam berbagai bidang, seperti sastra, seni, media, iklan, antropologi, dan linguistik. Melalui analisis semiotik, seseorang dapat mengungkap makna yang terkandung dalam tanda-tanda, memahami bagaimana tanda-tanda tersebut bekerja bersama-sama, dan bagaimana mereka mempengaruhi pemahaman dan interpretasi kita terhadap dunia.

b. Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes adalah pendekatan teoritis yang dikembangkan oleh Roland Barthes, seorang filsuf, kritikus sastra, dan teoretikus budaya terkenal dari Prancis. Roland Barthes adalah tokoh yang menganut paham Saussure, namun ia lebih menekankan pada fotografi. Barthes menjelaskan mengenai makna yang terdapat dalam foto melalui tanda-tanda.³⁹

Roland Barthes, mengembangkan konsep denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna literal dari suatu tanda, sedangkan konotasi adalah makna yang terkait dengan konteks sosial dan budaya di mana tanda tersebut digunakan.

³⁷ Ambarini AS dan Naza Maharani Umayu, *Semiotika Tori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press), hlm. 28.

³⁸ Sya'dian, T. (2015). *Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi*. PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif, Vol. 1, no. 1, 2015, hlm. 52.

³⁹ Enrieco, Edward, and Herry Herry. "Analisis human interest pada pameran foto karya mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa UBSI." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Vol. 3, no. 1, 2019, hlm. 218.

Definisi denotasi merujuk pada suatu tanda yang bersifat deskriptif, dimana makna denotasinya adalah secara harfiah dan analogis. Denotasi memiliki sifat langsung dan dapat dianggap sebagai representasi dari suatu petanda. Dengan kata sederhana, denotasi mengacu pada makna yang paling jelas dari suatu tanda, dan apa yang tanda tersebut gambarkan terhadap subjek tertentu.

Sebaliknya, makna konotasi merupakan makna yang tidak sebenarnya. Makna ini berkaitan dengan emosi dan nilai-nilai yang mendorong pembaca untuk membayangkan makna tersebut. Pemahaman konotasi ini juga melibatkan hubungan antara tanda dengan kebudayaan yang tersirat di dalam tanda tersebut, sehingga menciptakan makna baru. Konotasi dapat dipengaruhi oleh stereotip dan faktor-faktor lainnya.

Barthes meyakini bahwa peran seorang pembaca memiliki signifikansi yang besar, karena dapat mengindikasikan apakah pesan yang disampaikan melalui suatu tanda dapat diterima atau tidak. Barthes menjelaskan konsep denotasi sebagai tingkatan pertama dalam pemahaman, yang mengacu pada makna yang sebenarnya dari suatu tanda.⁴⁰

Fotografi dianggap memiliki kemampuan untuk menggambarkan dunia dengan jujur, mencerminkan apa yang terjadi sebenarnya. Kejujuran ini umumnya diakui oleh orang sebagai kekuatan dalam sebuah foto. Melalui kejujuran tersebut, fotografi dapat menyampaikan pesan secara langsung tanpa perlu diinterpretasikan. Kita dapat langsung mengenali bahwa foto yang diambil mencerminkan realitas yang sebenarnya.⁴¹

Barthes menyebutkan ada enam prosedur yang memengaruhi foto sebagai gambaran atau representasi yang akurat dari dunia nyata. Melalui langkah-langkah ini, seorang fotografer dapat mengatur berbagai elemen, seperti tanda, hubungan, dan faktor lainnya yang penting dalam memahami foto. Prosedur-prosedur tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu rekayasa secara langsung yang memengaruhi realitas itu sendiri dan rekayasa yang termasuk ke dalam wilayah estetis.⁴²

a) Rekayasa Secara Langsung

Dalam rekayasa langsung terdapat tiga bagian yaitu:

1. *Trick Effect* adalah sebuah metode yang digunakan untuk melakukan pengeditan yang berlebihan pada foto dengan maksud untuk menyampaikan suatu berita. Kadang-kadang, gambar yang dihasilkan tidak sesuai dengan pesan asli yang ingin disampaikan oleh sang fotografer.

⁴⁰ Aprilianingrum, Dian. "Representasi Bencana Dalam Foto Seri "Cerita Kloset Pasca Gempa-Tsunami Palu" (Studi Analisis Semiotik Terhadap Foto Seri Karya Beawiharta Yang Dimuat Di Beritasatu. Com)." Jurnal Jurnalisa, Vol. 5, no. 1. 2019, hlm. 34.

⁴¹ Enrieco, Edward, & Herry Herry, op. cit. hlm. 218.

⁴² Ibid, 219.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. **Pose** Dalam konteks ini, "pose" merujuk pada gaya, posisi, ekspresi, dan sikap subjek yang terlihat dalam gambar. Jika seorang fotografer berkeinginan untuk mengambil foto berita tentang seseorang, dia perlu mengamati unsur-unsur ini.
3. **Memilih objek**, penting bagi fotografer untuk memilih objek dengan hati-hati, karena objek yang dipilih memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan melalui foto tersebut dan dapat menjadi titik fokus utama.
- b) **Rekayasa Estetis**

Dalam rekayasa estetis juga terdapat tiga bagian yaitu:

 1. *Photogenia* merujuk pada teknik yang digunakan oleh fotografer dalam menghasilkan gambar yang menarik secara visual.
 2. *Aestheticism* mencakup komposisi gambar yang dapat mengandung makna konotatif.
 3. *Syntax* mengacu pada cara cerita disampaikan melalui rangkaian isi foto yang ditampilkan.

2.3 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah Prinsip yang diciptakan untuk membatasi pemeriksaan terhadap teori, agar sesuai dengan keperluan penelitian, adalah konsep operasional. Konsep ini bertujuan untuk memandu pemeriksaan teori dengan penelitian agar terfokus. Dalam penelitian yang berjudul Analisis Semiotika Makna Human Interest Pada Foto Jurnalistik Musibah Kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru Di Media Tribunpekanbaru.Com, peneliti menjelaskan konsep operasional sebagai berikut.

Dalam menganalisis semiotika pada foto jurnalistik Musibah Kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru di Tribunpekanbaru.Com, peneliti mengadopsi teori semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Pemilihan teori ini didasarkan pada kebutuhan penelitian, di mana foto jurnalistik bencana memiliki makna yang tidak hanya dapat dijelaskan berdasarkan denotasi, tetapi juga berdasarkan konotasi.

Denotasi merujuk pada penafsiran objek berdasarkan realitas yang terlihat atau dirasakan, sedangkan konotasi melibatkan penafsiran objek berdasarkan aspek lain yang membentuk konteks foto tersebut, seperti ideologi, kepercayaan, nilai sosial, atau sikap masyarakat. Ini sering disebut sebagai mitos, yang secara alami diterima dan diyakini dalam masyarakat. Foto jurnalistik yang menjadi objek penelitian memiliki nilai berita human interest, dan analisis semiotika terhadap foto-foto tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan unsur human interest yang terlihat dalam foto tersebut.

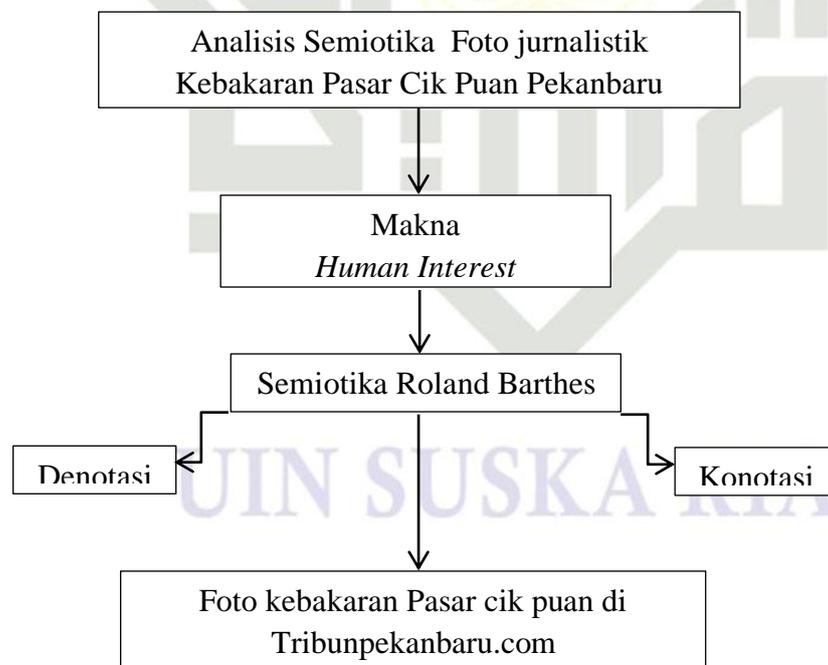
Foto jurnalistik kebakaran menampilkan berbagai keadaan masyarakat terdampak kebakaran dengan ragam keadaan, ragam kegiatan, dan ragam ekspresi. Untuk itu, pemaknaan denotasi saja tidak cukup, karena hal yang melatarbelakangi terciptanya foto-foto jurnalistik tersebut adalah pengalaman mereka sebagai korban dan tim pemadam dengan beragam kondisi di lokasi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah representasi struktur pemikiran yang digunakan oleh seorang dalam melakukan penelitian. Dalam penyusunannya, kerangka pikir didasarkan pada penjelasan teori yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik foto jurnalistik yang dipublikasikan dalam berita oleh media *TribunPekanbaru.com*.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teori analisis foto jurnalistik berdasarkan model semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna yang terkandung dalam foto-foto tersebut. Semiotika merupakan studi mengenai tanda-tanda. Menurut Barthes, sebuah foto memiliki makna denotasi dan konotasi. Denotasi merujuk pada makna deskriptif yang dapat diamati melalui indera dan bersifat langsung. Sementara itu, konotasi merujuk pada cara masyarakat mengkomunikasikan pemikiran mereka melalui interpretasi yang lebih luas. Konotasi juga bisa terkait dengan makna budaya yang terdapat di dalamnya.

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian melibatkan serangkaian langkah dalam mencari kebenaran dalam sebuah studi penelitian. Langkah-langkah tersebut dimulai dengan pemikiran yang membentuk rumusan masalah, yang kemudian menghasilkan hipotesis awal. Penelitian ini didukung oleh pengetahuan dan pemahaman dari penelitian sebelumnya, sehingga data penelitian dapat diproses dan dianalisis untuk membentuk suatu kesimpulan.⁴³ Pada umumnya, penelitian kualitatif terkait dengan pengumpulan data melalui observasi yang telah dilakukan. Pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan seluruh hasil dari penelitian tersebut.

Penelitian kualitatif secara umum digunakan dalam bidang ilmu sosial dan humaniora, terutama untuk mengkaji secara rinci pola dan perilaku manusia, serta faktor-faktor yang melatarinya.

Hal ini biasanya sulit diukur secara kuantitatif menggunakan angka-angka.⁴⁴

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjaga bentuk dan sifat asli dari perilaku manusia serta menganalisis karakteristik-karakteristiknya secara mendalam, daripada mengubahnya menjadi variabel-variabel kuantitatif.⁴⁵ Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah menghasilkan gambaran atau deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar objek yang sedang diselidiki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika berdasarkan model Roland Barthes. Menurut Barthes, sebuah foto memiliki dua jenis makna, yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasi adalah makna yang langsung, yang dapat dipahami melalui indera penglihatan pembaca. Sementara itu, makna konotasi adalah makna yang lebih kompleks, yang berkaitan dengan emosi pembaca dan nilai-nilai yang terkait dengan informasi yang disampaikan. Barthes juga mengemukakan enam metode yang memengaruhi gambar sebagai penyajian yang akurat dari kenyataan, yaitu efek trik, pose, pemilihan objek, daya tarik visual, keindahan, dan tata bahasa.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di portal media berita online Tribunpekanbaru.com dengan mengumpulkan foto-foto berita tentang kebakaran Pasar Cik Puan

⁴³ Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*.

⁴⁴ Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.

⁴⁵ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, Vol. 6, no. 1, 2018, hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru yang diupload dari tanggal 19 Februari hingga 28 Februari 2023. Adapun waktu penelitian akan dilakukan setelah seminar proposal.

3.3 Sumber Data Penelitian

Terdapat dua data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari foto-foto tentang kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru yang ada pada portal media Tribunpekanbaru.com.

Adapun foto-foto yang menjadi data primer adalah foto tentang kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru yang diupload dari tanggal 19 Februari hingga 28 Februari 2023. Yaitu:

Tabel 3.1 Data Primer

No	Tanggal Berita	Judul berita
1	19 Februari 2023	BREAKING NEWS : Kebakaran Hebat Landa Pasar Cik Puan Pekanbaru
2	19 Februari 2023	Pj Wako Pekanbaru Dengarkan Keluh Kesah Pedagang yang Jadi Korban Kebakaran Pasar Cik Puan.
3	19 Februari 2023	Kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru, Sepuluh Unit Damkar Dikerahkan Lakukan Upaya Pemadaman
4	19 Februari 2023	Air Mata Pedagang Bercucuran, Kiosnya di Pasar Cik Puan Terbakar Saat Menunaikan Salat Ashar
5	20 Februari 2023	Kebakaran di Pekanbaru: Ini Penyebab Pasar Cik Puan Luluh Lantak Diamuk Api
6	21 Februari 2023	Sekelumit Kisah di Balik Pemadaman Kebakaran di Pekanbaru, Petugas Bolak Balik 4 Kilometer Cari Air
7	24 Februari 2023	Pembersihan Puing Bekas Kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru Dijadwalkan Besok Sabtu
8		Pedagang Pasar Cik Puan Pekanbaru Direlokasi ke Bangunan Terbengkalai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

25 Februari 2023	Sementara Waktu
------------------	-----------------

Sedangkan data sekunder untuk penelitian ini diambil dari beberapa buku teoritis yang menjadi panduan, jurnal, artikel dan bahan bacaan lainnya yang relevan dengan penelitian. Dan diharapkan data tersebut dapat memberikan tuntunan hingga data tambahan yang digunakan sebagai data pelengkap maupun perbandingan bagi data primer.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap krusial dalam sebuah penelitian, karena penelitian ini bergantung pada data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alami (situasi yang alamiah), dengan metode yang banyak berfokus pada referensi pustaka, pengamatan, dan dokumentasi.⁴⁶ Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengambilan data yang digunakan sebagai berikut:

a) Observasi non partisipan

Observasi non partisipan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meneliti sendiri tanpa turun langsung menemui sumber data dan kegiatan penelitiannya tidak wajib diketahui oleh sumber data.⁴⁷ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti menggunakan inderanya sendiri guna menemukan tanda-tanda, lalu memaknainya dan dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode ilmiah dalam pengumpulan data, di mana data primer yang dikumpulkan berasal langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan foto-foto jurnalistik kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru dari situs Tribunpekanbaru.com.

3.5 Validitas Data

Beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah untuk menguji validitas atau keabsahan data. Tujuan dari uji keabsahan ini adalah untuk menentukan apakah suatu temuan atau data yang dilaporkan oleh peneliti dapat dianggap valid atau tidak. Pengujian validitas data adalah usaha untuk mengecek kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini menerapkan metode validitas data melalui teknik triangulasi. Pada

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

⁴⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 112.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Tribunpekanbaru.com

Tribun Pekanbaru merupakan media yang awalnya berbentuk surat kabar yang mulai terbit di Riau sekitar 16 tahun yang lalu, pada tanggal 18 April 2007 Dengan slogan semangat "Spirit Baru Riau". surat kabar ini bertujuan menjadi media yang independen dan dapat dipercaya. Terinspirasi oleh kesuksesan Tribun Batam, koran ini didirikan sebagai bagian dari upaya Kompas Gramedia Grup untuk memperluas jangkauan pers daerahnya.⁴⁸ Dua tahun setelah kesuksesan Tribun Batam, Tribun Pekanbaru pun mulai beredar di Riau, menjadi alternatif berita bagi masyarakat di wilayah Provinsi Riau.



Gambar 4.1 Logo Tribunpekanbaru.com
Sumber Tribunpekanbaru.com

Pers Daerah, bagian dari Kompas Gramedia Group, melayani sektor percetakan. Koran Kompas, yang merupakan surat kabar nasional, tidak dapat bersaing langsung dengan surat kabar daerah. Inilah alasan munculnya koran daerah. Saat ini, pers daerah telah menciptakan 16 surat kabar lokal, yang mewakili setengah dari jumlah provinsi di Indonesia. Pers daerah berkomitmen untuk terus menghasilkan surat kabar lokal yang mewakili setiap provinsi di Indonesia. Beberapa di antaranya adalah Pos Kupang, Tribun Pontianak, Tribun Batam, Tribun Jabar, Tribun Kaltim, Tribun Timur, Pos Belitung, Serambi Indonesia, Prohaba, Sriwijaya Pos, Bangka Pos, Banjarm.

Segmen pasar harian Tribun Pekanbaru terdiri dari kalangan kelas menengah ke atas, meliputi politisi, anggota organisasi masyarakat, pembuat kebijakan, ekonom, tokoh masyarakat, dan figur penting lainnya. Pemberitaannya berfokus pada aspek human interest, terutama peristiwa yang menggerakkan emosi, yang dikenal dengan istilah "ide micropeople". Tribun Pekanbaru membedakan dirinya dari surat kabar lain dengan cara tidak hanya menyajikan informasi dasar (5W+1H), tetapi juga menguraikan perkembangan sebuah masalah serta upaya penanganannya. Dibandingkan dengan media lain, di Tribun, pembaca tidak

⁴⁸ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Tribun_Pekanbaru (diakses pada 24 November 2023)

secara sinergis. Setiap elemen memiliki peran, tanggung jawab, dan tujuan yang sejalan.

Adapun struktur perusahaan Tribunpekanbaru.com yaitu:

Tabel 4.1 Struktur Perusahaan

Pemimpin Umum/CEO	Dahlan Dahi
Pemimpin Redaksi	Syarief Dayan
Pemimpin Perusahaan	Purnomo
Manajer Online	Rinal Sagita
News Manajer	Febri Hendra
Print Production Manager	Harismanto
Editor Senior	Alhafis Yasir

4.5 Rincian Tugas

1. Pemimpin Umum

Memiliki tanggung jawab atas seluruh proses penerbitan surat kabar atau pemberitaan, termasuk konten editorial dan manajemen bisnis.⁵⁰ Tanggung jawab hukumnya dapat dialihkan kepada Pemimpin Redaksi untuk konten editorial dan kepada Pemimpin Usaha untuk pengelolaan penerbitan.

2. Pemimpin Redaksi

Bertanggung jawab terhadap operasional harian dan aktivitas editorial. Dia harus memantau konten dari semua bagian media yang dia pimpin. Sebagai kepala redaksi, di setiap media cetak, Pemimpin Redaksi menetapkan kebijakan dan mengawasi semua proses editorial. Perannya mirip dengan seorang komandan yang memberikan perintah atau kebijakan yang harus diikuti oleh staf bawahannya.

Otoritas ini diberikan karena dia harus bertanggung jawab atas konten media yang mungkin menimbulkan tuntutan hukum. Selain itu, Pemimpin Redaksi juga bertanggung jawab atas penulisan dan isi dari editorial, yang merupakan pandangan resmi redaksi. Jika Pemimpin Redaksi tidak bisa menuliskannya, biasanya editorial disusun oleh Redaktur Pelaksana, anggota Dewan Redaksi, Redaktur, atau bahkan seorang Reporter dengan persetujuan dan pengetahuan Pemimpin Redaksi, yang mampu menyuarakan pandangan koran tentang isu-isu aktual.

⁵⁰ Saragih, M. Y. (2019). Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), hlm.85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. **Pemimpin Perusahaan**
Menedarkan media massa melibatkan strategi pemasaran dan penjualan, yang merupakan aspek bisnis yang mencakup distribusi, iklan, dan promosi. Biasanya, bagian ini dikelola oleh seorang pemimpin perusahaan atau seorang manajer pemasaran yang mengawasi manajer sirkulasi, manajer iklan, dan manajer promosi.⁵¹

4. Editor

Memiliki tanggung jawab yang luas dalam mengelola konten berita, mulai dari pemilihan berita yang relevan dan menarik, penyuntingan konten untuk memastikan keakuratan dan gaya yang sesuai, hingga penyusunan headline yang informatif.

Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan kualitas visual dan mengatur urutan informasi agar mudah dimengerti. Seiring dengan itu, editor juga harus memantau perkembangan berita terkini, menangani deadline, dan bekerja sama dengan tim lain untuk memastikan kualitas dan konsistensi konten berita yang dipublikasikan.

5. Wartawan

Wartawan bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk melalui wawancara dan riset, dan melaporkannya dalam bentuk laporan berita yang akurat, relevan, dan penting bagi masyarakat. Mereka harus memverifikasi fakta, mengejar cerita yang menarik, dan menulis artikel dengan gaya yang jelas dan objektif sesuai dengan standar jurnalistik.

Selain itu, wartawan juga harus mematuhi etika jurnalistik, bekerja sama dengan editor, dan terkadang melaporkan langsung dari lokasi kejadian. Interaksi dengan masyarakat juga penting bagi wartawan untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka serta menciptakan liputan yang relevan.

⁵¹ Ibid, 86.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti, analisis semiotika foto musibah kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru dengan menggunakan analisis semiotik dengan teori semiotika model Roland Barthes, peneliti menemukan bahwa foto-foto musibah kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru pada media online Tribunpekanbaru.com tersebut mengandung nilai berita human interest. Foto-foto tersebut bercerita bagaimana emosi para korban dan bagaimana kebakaran yang terjadi menghanguskan bangunan tempat para pedagang berjualan dan perjuangan petugas untuk memadamkan api serta upaya yang dilakukan untuk tetap bisa berdagang oleh para pedagang untuk mencari nafkah. Selama rentang 19 Februari 2023 hingga 28 Februari 2023 media online Tribunpekanbaru.com telah mematuhi etika jurnalistik dalam upaya memproduksi dan menyebarkan informasi mengenai kebakaran yang terjadi di Pasar Cik Puan Pekanbaru.

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang peneliti rumuskan di awal, peneliti melihat bersama foto-foto tersebut, jurnalis foto juga mengemas pesan yang menggugah human interest untuk disampaikan kepada penonton. Dengan membingkai ekspresi pedagang dan perjuangan para petugas pemadam kebakaran, saat menyelamatkan barang dagangan dan proses pemadaman api, Media online Tribunpekanbaru.com senantiasa memberikan informasi yang bernilai human interest tanpa melanggar kode etik jurnalistik yang berlaku.

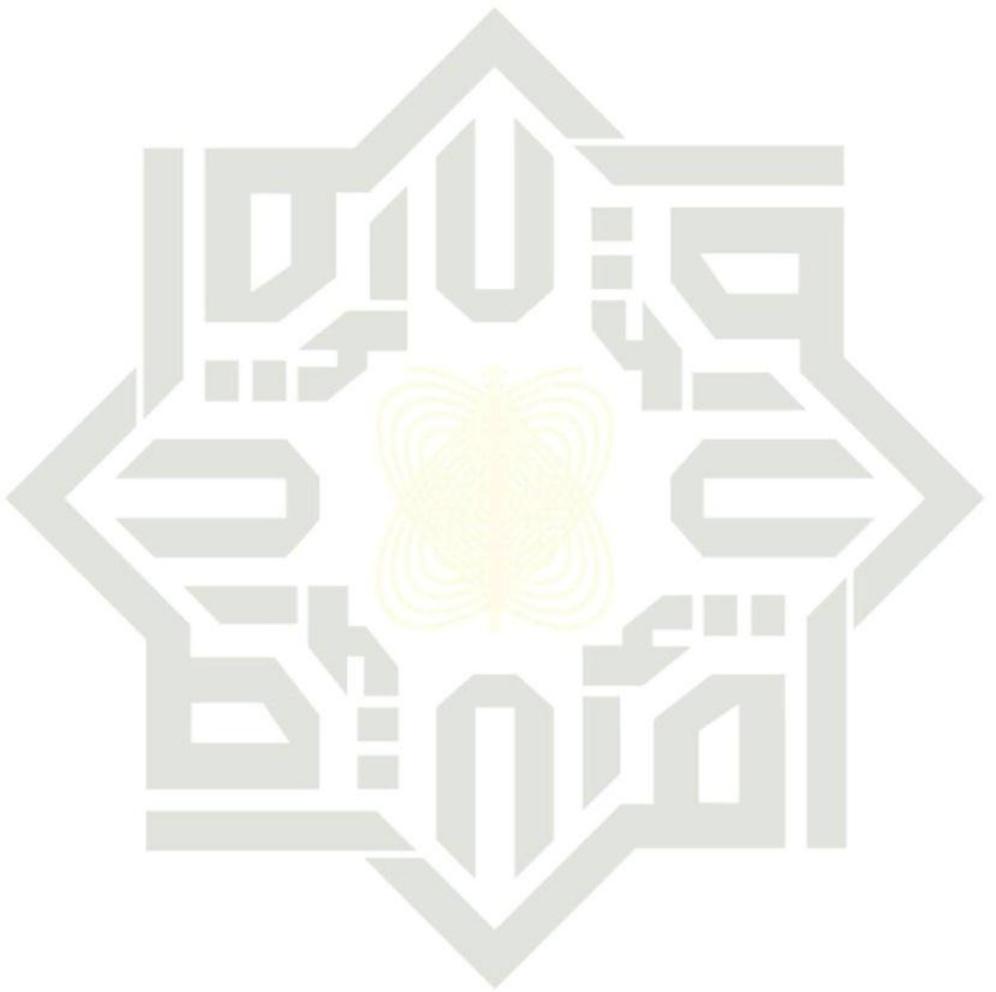
6.2 Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnalis foto disarankan untuk memperhatikan pencahayaan dan komposisi objek saat mengambil gambar karena hal tersebut dapat memengaruhi interpretasi gambar, terutama dalam konteks human interest.
2. Jurnalis foto dapat belajar meningkatkan skill fotografi sehingga bisa menghasilkan foto-foto yang berkualitas.
3. Jurnalis dan media lain dapat mengambil contoh dari standar etika jurnalistik yang diterapkan oleh Tribunpekanbaru.com dalam membuat dan menyebarkan foto jurnalistik yang mencakup unsur musibah atau bencana.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembaca yang menerima informasi dari pemberitaan dari foto jurnalistik tentang kebakaran dapat menanggapi dengan bijaksana, menunjukkan rasa empati terhadap korban yang terdampak dari kebakaran tersebut.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hidayat, Marifka Wahyu, 'Analisis Semiotika Foto Pada Buku Jakarta Estetika Banal Karya Prasetya' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik*, (Bandung:Rosdakarya, Cetakan Kedua 2006).

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Tribun_Pekanbaru

<https://www.tribunnews.com/abou>

Jaka Priyo Nuswantara, "Pesan Sosial Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Dalam Buku 'Jakarta Estetika Banal', Bab I, III, V, dan VII)," *Jurnal The Messenger*, Vol. 6, no. 1, 2014.

K, Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer Edisi 2* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).

Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2014). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. Three Rivers Press.

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)

Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang: Indonesia Tara, 2001).

Kusumalestari, Gani Rita, and Ratri Rizli, *Jurnalistik Foto* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013).

Laba, Kristianus, Sugeng Rusmiwari, and Carmia Diahloka, 'Representase Visi Surat Kabar Dalam Foto Jurnalistik', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2.1 (2013).

Mudz, *Bingkai Momen Dengan Kamera, Dasar Fotografi Untuk Mahasiswa Ilmu Komunikasi* (Surakarta: Kurnia Solo, 2022).

Mudjiyanto, Bambang, and Emilsyah Nur, 'Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi', *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 1.1 (2013).

Naza Maharani Umayu dan Ambarini AS, *Semiotika Tori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press).

Nurhita Yeniarti & Eni Yulianti, "Makna Foto Jurnalistik Bencana Alam: Analisis Semiotika Roland Barthes pada Foto Kebakaran Hutan Riau di Media Online," *Jurnal Komunikasi Visual dan Multimedia*, vol. 8, no. 1, 2020.

Pavlik, J. V. (2013). *The Impact of Digital Technology on Journalism and News Media*. In *The Handbook of Global Online Journalism* (pp. 309-328). Wiley-Blackwell.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ramadhan, R., & Sari, M. P. (2022). Semiotika Fotografi Pada Karya dalam Akun Instagram Guru Esdeh. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 6(2).

Sabaria, penelitian: "Pembelajaran menulis teks berita...", Pontianak, 2018

Sahri, S. H. (2021). Metodologi penelitian.

Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita*, (Jakarta:Erlangga, 2010).

Schlesinger, P. (2013). *Putting Reality Together: BBC News*. Routledge.

Soputan, V., Londa, J. W., & Runtuwene, A. Analisis Semiotika Fotografi Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol Unsrat Di Jurusan Ilmu Komunikasi. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, Vol. 3, no.3, 2021.

Soraya, I. (2022). Retorika Visual dalam Human Interest Fotografi di Instagram. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 13(1).

Suciati, R., Mascita, D. E., & Pujiatna, T. Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, Vol. 4, no.1, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Sun, Y., Gao, Y., Chen, Z., & Xu, J. (2020). Does human-interest journalism work in China? A content analysis of Chinese media coverage of a public crisis. *Public Relations Review*, 46(4), 101905. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2020.101905>

Syaifuldin, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kebakaran Pasar. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2).

Syadnan, T. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(1).

Tunggul. Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2015, 3 (3). (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2015).

Wardana, D. W. Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan. *Jurnal Magenta, STMK Trisakti*, Vol. 1, no. 01, 2017.

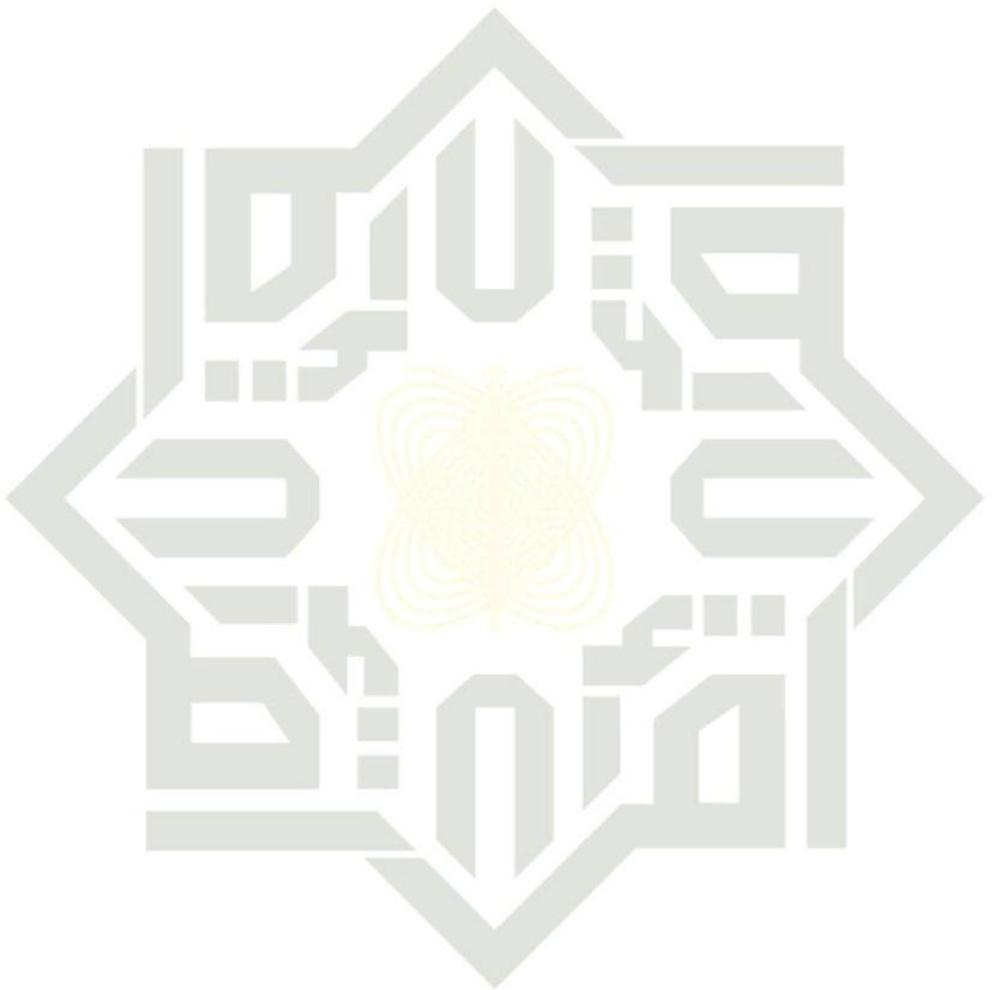
Ward, S. J. A. (2014). *Ethics and the Media: An Introduction*. Cambridge University Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wilen Way, *Human Interest Photography* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014).

Zike Martha dan Indria Flowerinda, "Proses Produksi Siaran Program Berita Pada Media", *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. XIII, No. 7, 2019.



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN

Foto jurnalistik kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru pada media online Tribunpekanbaru.com

Foto 1: Api melahap kios di Pasar Cik Puan, Kota Pekanbaru, Minggu (19/2/2023). Tribunpekanbaru.com/Fernando Sikumbang.



Foto 2: Pj Wako Pekanbaru, Muflihun meninjau kebakaran yang terjadi di Pasar Cik Puan, Kota Pekanbaru, Minggu (19/2/2023). Tribunpekanbaru.com/Fernando Sikumbang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Pak c

Foto 3: Kebakaran hebat melahap ratusan kios di Pasar Cik Puan, Kota Pekanbaru, Minggu (19/2/2023). [Tribunpekanbaru.com/Fernando Sikumbang](https://tribunpekanbaru.com/Fernando%20Sikumbang).



Foto 4: Dua personel Damkar Pekanbaru di tengah puing Pasar Cik Puan, Kota Pekanbaru yang terbakar Minggu (19/2/2023). [Tribunpekanbaru.com/Fernando Sikumbang](https://tribunpekanbaru.com/Fernando%20Sikumbang).



Foto 5: Pasar Cik Puan terbakar pada Minggu (19/2/2023). [Tribunpekanbaru.com/Fernando Sikumbang](https://tribunpekanbaru.com/Fernando%20Sikumbang).

h Saaf Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto 6: Petugas Damkar Pekanbaru kelelahan usai padamkan Kebakaran di Pekanbaru tepatnya di Pasar Cik Puan, Minggu (19/2/2023). [Tribunpekanbaru.com/FernandoSikumbang](https://tribunpekanbaru.com/FernandoSikumbang).



Foto 7: Kondisi puing bekas kebakaran Pasar Cik Puan, Jalan Tuanku Tambusai, Kota Pekanbaru. [Tribunpekanbaru.com/FernandoSikumbang](https://tribunpekanbaru.com/FernandoSikumbang).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto 8: Sejumlah pedagang Pasar Cik Puan menggelar dagangannya di dekat gedung terbengkalai, Selasa (21/2/2023). [Tribunpekanbaru.com/Doddy Vladimir](https://tribunpekanbaru.com/Doddy-Vladimir).





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Reza Fahlepi lahir pada tanggal 26 Juni 2002 di Siak. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Syukri dan Ibunda Asnida. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat dasar di SD N 03 Dosanpada 2014, selanjutnya penulis meneruskan pendidikannya di SMP N 01 Pusako dan lulus tahun 2017. Kemudian pendidikan SMA penulis menimba ilmu di SMA N 1 Pusako hingga lulus pada tahun 2020.

Pada tahun yang sama, Penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan baik akademik maupun non-akademik seperti bergabung dalam Lembaga Pers Mahasiswa Gagasan UIN Suska Riau hingga mengikuti perlombaan Jurnalistik dan Fotografi hingga mendapatkan juara 1 Lomba fotografi Pertanian Se-Provinsi Riau yang diselenggarakan oleh Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Riau.

Pada tahun 2023, penulis mengikuti program KKN di Desa Jati Baru, Kabupaten Siak. Pada 2024 penulis melaksanakan sidang Munaqosah, alhamdulillah pada tanggal 24 April 2024 Penulis dinyatakan “LULUS” dengan IPK 3,67 dan berhak menyandang gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dengan predikat “memuaskan” setelah berhasil menyelesaikan dan mempertahankan skripsi yang berjudul Analisis Semiotika Makna Human Interest pada Foto Jurnalistik Musibah Kebakaran Pasar Cik Puan Pekanbaru di Media Tribunpekanbaru.com.